MANAJEMEN FASILITAS PEMBELAJARAN

Dr. phil. Ikhfan Haris, M.Sc

UNG Press

UNG Press - Gorontalo
Anggota IKAPI
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp. (0435) 821125
Fax. (0435) 821752 Kota Gorontalo
Website: www.ung.ac.id

MANAJEMEN
FASILITAS PEMBELAJARAN

Mengelola Sarana Prasarana Pembelajaran
dengan Pendekatan CFUQ Faculty Facility Assesment

-:- UU No 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta -:-

Fungsi dan Sifat Hak Cipta pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak terkait Pasal 49

1. Pelaku memiliki hak eksklusif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/ atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

MANAJEMEN FASILITAS PEMBELAJARAN

Mengelola Sarana Prasarana Pembelajaran dengan Pendekatan CFUQ Faculty Facility Assesment

Dr. phil. Ikhfan Haris, M.Sc

ISBN : 978-602-6204-02-8

Universitas Negeri Gorontalo Press
Anggota IKAPI
Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125
Kota Gorontalo
Website : www.ung.ac.id

Universitas Negeri Gorontalo Press
Anggota IKAPI
Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125
Kota Gorontalo
Website : www.ung.ac.id

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

© **Dr. phil. Ikhfan Haris, M.Sc**

MANAJEMEN FASILITAS PEMBELAJARAN

Mengelola Sarana Prasarana Pembelajaran dengan Pendekatan CFUQ Faculty Facility Assesment

ISBN : 978-602-6204-02-8

Cetakan Pertama : April 2016

Desain Sampul : Irvhan Male

PENERBIT **UNG Press Gorontalo**
Anggota IKAPI

Isi diluar tanggungjawab percetakan

© 2016
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini **tanpa izin tertulis** dari penerbit

RINGKASAN

Fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran pada perguruan tinggi berperan penting dalam aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan. Kegiatan atau proses belajar mengajar mutlak membutuhkan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep dan model assesmen fasilitas pembelajaran pada tiga fakultas yang ada di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian termasuk penelitian pengembangan yaitu mengembangkan model *CFUQ faculty facility assessment*. Model yang dikembangkan adalah model yang dianalisis, didesain dan diadopsi dari berbagai model assesmen faslitas pembelajaran.

Hasil penelitian terhadap fasilitas pembelajaran menunjukkan bahwa pada umumnya kondisi fasilitas pembelajaran dalam kondisi baik. Namun demikian terdapat beberapa fasilitas yang kondisinya tidak memenuhi persyaratan untuk kegiatan pembelajaran antara lain: kursi/bangku mahasiswa. Aspek standarisasi kondisi fasilitas pembelajaran, mengindikasikan beberapa fasilitas pembelajaran belum terstandarisasi antara satu dengan lainnya, fasilitas-fasilitas tersebut antara lain: meja dosen, kursi dosen dan papan tulis/*white board*, baik dari sisi bentuk, jenis dan ukuran.

Secara umum fungsionalitas ruangan perkuliahan dan

ruang laboratorium telah memenuhi kriteria fungsionalitas, yaitu telah sesuai dengan pemanfataanya. Namun demikian masih terdapat beberapa ruang yang belum maksimal memenuhi aspek fungsionalitasnya.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa tingkat utilitas ruang di Fakultas Ilmu Pendidikan adalah 26%, termasuk dalam kategori sesuai, dimana rentang kategorinya antara 25% – 35%.

Tindak lanjut dari hasil temuan penelitian ini akan menjadi dasar dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model konseptual *CFUQ faculty facility assessment* yang efektif dalam mengoptimalkan pendayagunaan sarana prasarana pembelajaran.

EXECUTIVE SUMMARY

Teaching and learning facilities in higher education play an important role in the actualization of the goals and objectives of education. The actualization of the goals and objectives of education require the provision, maximum utilization and appropriate management of the facilities.

The purpose of this study was to develop a conceptual framework and an assessment model of teaching and learning facilities at three faculties within the State University of Gorontalo. The paper applies a Research and Development approach to develop a model of CFUQ faculty facility assessment.

The preliminary result of this research indicated that overall the learning facilities in good condition. Nevertheless, there were several facilities that condition does not meet the requirements for learning activities. Standardization aspects of learning facilities conditions, indicating most of the facilities has not yet standardized in term of shape, types and sizes.

Findings also show that although some of the space has not functioned in accordance with their needs, but in general classrooms and laboratory have been used according to its function. The findings demonstrate that the overall level of space utilization rate in one faculty sample of this research: Faculty of Education is 26% which falls within a "satisfied" level of rate between 25% to 35%.

Based on the preliminary findings of this study, a conceptual framework model of CFUQ faculty facility assessment will be provided in order to manage effectively of teaching and learning facilities for maximum utilization.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur ke hadirat Ilahi Robbi atas segala rakhmat, berkah dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat dirampungkan penulisannya. Terbitnya buku ini merupakan upaya peneliti untuk menyebarluaskan informasi hasil penelitian dengan judul "Penguatan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Melalui Pengembangan dan Implementasi Model *CFUQ Faculty Facility Assesment"* kepada segenap civitas akademik Universitas Negeri Gorontalo dan masyarakat umum, khususny yang ada di Provinsi Gorontalo.

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan konsep dan model penilaian fasilitas/ sarana prasarana pembelajaran pada fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo. Model konseptual yang dikembangkan dan diimplementasikan ini adalah *CFUQ Faculty Facility Assessment*. Model penilaian fasilitas/sarana prasarana pembelajaran ini berfokus pada empat aspek penilaian, yaitu *Condition* (kondisi), *Funcionality* (fungsionalitas), *Utilization* (penggunaan) dan *Quality* (kualitas). Dengan konsep dan model yang dikembangkan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan atau penguatan mutu fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran di Universitas Negeri Gorontalo.

Buku rangkuman laporan hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang kondisi fasilitas pembelajaran, utilitas atau penggunaan fasilitas pembelajaran, fungsionalitas dan kualitas fasilitas belajar pada 3 (tiga) fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Hasil penelitian ini masih berupa *draft* awal yang perlu dikembangkan lebih lanjut berdasarkan

hasil temuan lapangan selama pelaksanaan penelitian. Selain mengem-bangkan model assesment fasilitas penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan Sistem Informasi Fasilitas Pembelajaran (SIFB) yang merupakan bahagian integral dan lanjutan dari konsep dan model *CFUQ Faculty Facility Assesment.*

Terkait dengan hasil penelitian ini, sangat diharapkan agar pihak manajemen Universitas Negeri Gorontalo dapat menyikapi temuan dan rekomendasi yang dihasilkan oleh peneliti dalam rangka meningkatkan dan menguatkan *(improve and strengthing)* mutu proses pembelajaran dengan dukungan fasilitas pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan aspek fungsionalitas, kondisi dan utilitas fasilitas pembelajaran yang ada di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.

Perampungan buku ini sebagai salah satu bahagian dari kegiatan penelitian ini tentu saja tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Dengan penuh kerendahan hati, ijinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kepercayaan sekaligus kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan skill dan kompetensi *(skill and research competence)* melalui kegiatan penelitian.
2. Prof. Dr. Abd, Kadim Masaong, M.Pd, Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan demi terwujudnya prosesn kegiatan penelitian ini dari awal hingga perampungan laporan penelitian.
3. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yang selalu memotivasi peneliti dalam meningkatkan kinerja an daya saing dalam melaksanakan kegiatan Tri Dharma perguruan Tinggi di

lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo.

4. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penyelesaian penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu melalui kesempatan ini.

Tiada gading yang tak retak, demikian juga dengan isi buku ini yang tentunya penulias menyadari sepenuhnya bahwa penulisan buku ini masih jauhdari kesempurnaan, karena itu dengan tangan terbuka saran, masukan dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan.

Akhirnya, penulis berharap, semoga hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi langsung maupun tidak langsung bagi pengembangan institusi khususnya pada aspek manajemen/pengelolaan fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.

Gorontalo, April 2016
Penulis,

Dr. phil. Ikhfan Haris, M.Sc

DAFTAR ISI

Hal.

Halaman Judul i
Ringkasan v
Executive Summary vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi xi
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiv
Daftar Lampiran xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Urgensi dan Manfaat Penelitian 6
E. Target Inovasi dan Penerapan Hasil Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

A. Konsepsi Fasilitas/Sarana Prasarana Pembelajaran 10
B. Prinsip Dasar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah 13
C. Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan
D. Manajemen Fasilitas/Sarana Prasarana Pembelajaran 20
E. Fasilitas Universitas dalam Merespon Perubahan Pembelajaran 23
F. Penguatan Mutu Fasilitas/Sarana dan Prasarana Pembelajaran 25
G. Latar dan Peta Jalan Penelitian 27

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 31
A. Desain Penelitian 31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 32
C. Teknik Pengumpulan Data 33
D. Indikator Capaian 33
E. Teknik Analisis Data 34

BAB IV METODE PENELITIAN 35
A. Review Hasil Penelitian Relevan 35
B. Survei & Pemetaan Kondisi Fasilitas Pembelajaran 36
C. Draft Rancangan Bangun Model CFUQ Facility Assesment 58
D. Mekanisme dan Prinsip Kerja untuk Mendukung Penerapan CFUQ Model 70
E. Keterbatasan Penelitian 80

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 86

Daftar Pustaka 87

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 1 Indikator Capaian 34

Tabel 2 Ringkasan Kondisi Kursi Mahasiswa pada FIP, FEB dan FMIPA 45

Tabel 3 Resume Perhitungan Utilitas Ruang Kuliah 53

Tabel 4 Data Besaran Kapasitas/Daya Tampung Ruang Kuliah 55

Tabel 5 Perhitungan Besaran K Maksimum Ruang Kuliah/Minggu 55

Tabel 6 Rekapitulasi Jawaban Responden Terkait Perencanaa Fasilitas 58

Tabel 7 Mekanisme dan Prosedur Pemeliharaan dan perbaikan Fasilitas Pembelajaran 73

DAFTAR GAMBAR

		Hal.
Gambar 1	Peta Jalannya Penelitian	30
Gambar 2	Model CFUQ Facuty Facility Assesment	31
Gambar 3	Proporsi Persentase Kerusakan Kursi Mahasiswa	46
Gambar 4	Pengembangan Model CFUQ Facuty Facility Assesment	64
Gambar 5	Usulan Sistem Informasi Fasilitas Pembelajaran	69
Gambar 6	Mekanisme dan prosedur umum pemeliharaan fasilitas Pembelajaran	72
Gambar 7	Mekanisme dan Prosedur Pemeliharaan Ruang Kuliah	75
Gambar 8	Mekanisme dan Prosedur Perbaikan Fasilitas Pembelajaran	77
Gambar 9	Mekanisme dan Prosedur Penggantian Fasilitas Pembelajaran	78
Gambar 10	Mekanisme dan Prosedur Renovasi Fasilitas Pembelajaran	79

DAFTAR LAMPIRAN

		Hal.
Lampiran 1	Instrumen Assesmen Fasilitas Pembelajaran	92
Lampiran 2	Foto-Foto Kondisi Fasilitas Pembelajaran	100
Lampiran 3	Biodata Personalia Tim Peneliti	103
Lampiran 4	Dokumen Tanda Penerimaan Artikel untuk Presentasi pada Seminar Nasional	110

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas sebagai "jantung" dan "jiwa" dari perguruan tinggi (Bodily, 2008) merupakan bagian integral dari perguruan tinggi yang berperan penting dalam mengimplementasikan kegiatan tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Meskipun memiliki peran besar dalam pengembangan perguruan tinggi, namun kenyataanya masih sangat sedikit penelitian yang berfokus pada pengembangan akademik di tingkat fakultas (Smith, 2002; Aziz dkk, 2005). Padahal, hampir 80% dari seluruh keputusan administratif di perguruan tinggi dilakukan pada tingkat fakultas (Hilosky & Watwood, 1997; Wolverton, Gmelch, & Sarros, 1999; Dyer & Miller, 1999; Knight & Holen, 1985). Hal ini menunjukan peran fakultas sebagai salah satu faktor kritis *(critical factor)* dari kesuksesan/keberhasilan dari institusi perguruan tinggi (Thrash, 2012; Mok, 2003).

Untuk menunjang proses utama pendidikan tinggi maka diperlukan sejumlah fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang meliputi: ruang kelas, laboratorium, studio, workshop, perpustakaan, ruang dosen dan administrasi, dan berbagai penunjang lainnya, seperti: asrama, fasilitas olahraga, kantin dll. Fasilitas dan infrastruktur tersebut perlu dikelola dengan baik, dengan beberapa tahap pelaksanaan seperti: proses pengadaan, inventarisasi, operasi dan pemeliharaan, perbaikan, penghapusan

(bila telah rusak berat) serta administrasi pembukuan yang rapih agar dapat diketahui nilai aset yang dimiliki pada setiap saat (SPM-PT, Dirjen Dikti, 2010).

Dalam menjalankan aktifitas fakultas memerlukan sejumlah fasilitas dan infrastruktur, baik yang bersifat akademik maupun penunjang akademik. Fasilitas dan infrastruktur tersebut perlu dikelola dengan baik dan dimaksimalkan pemanfaatannya *(utilization).* Manajemen fasiltas dan sarana prasarana fakultas, misalnya pengelolaan ruang kuliah, pada prakteknya dihadapkan pada sejumlah permasalahan. *In*-efesiensi penggunaan ruang kuliah, tidak terstandarisasinya fasilitas ruang kuliah, kualitas ruang sistem pencahayaan *(lighting),* ventilasi dan kenyamanan serta *functional* atau peruntukan penggunaan ruang yang belum diatur secara baik, merupakan masalah sekaligus tantangan yang berkaitan dengan penguatan mutu kegiatan pembelajaran dan akademik di tingkat fakultas.

Kontekstual, problematika kekurangan dan keterbatasan fasilitas pembelajaran, misalnya jumlah ruang, kapasitas ruang, kondisi ruang yang kurang mengakomodasi kenyamanan pengguna ruang serta *lay-out* ruang yang tidak dirancang untuk menampung *multi*-aktifitas pembelajaran, menjadi fokus atau aspek penting dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Persoalan ini mendesak dan perlu diupayakan *in-action solution,* karena hal ini berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran di kelas/ruang kuliah yang melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai *user* fasilitas dan prasarana fakultas (Kaiser dan Klein, 2010).

Dalam proses pembelajaran, kelas memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik/mahasiswa. Bisa dipahami bahwa kelas merupakan *central*

of learning (pusat pembelajaran). Karena dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan, kelas merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah/kampus, meskipun dengan bentuk yang minimalis.

Kehadiran kelas sebagai salah satu komponen sekolah/kampus menjadi lebih penting jika dikaitkan dengan aspek psikologi belajar peserta didik. Salah satu penyebab kurang berhasilnya proses pembelajaran adalah faktor kejenuhan peserta didik. Faktor kejenuhan peserta didik/mahasiswa tersebut juga dipengaruhi oleh banyak hal di antaranya adalah metode pembelajaran, faktor guru/dosen dan kondisi kelas. Hal ini bisa dimaklumi, selama satu minggu, dengan materi yang sangat padat peserta didik/mahasiswa belajar di ruang yang sama dengan suasana yang sama pula, tanpa adanya penyegaran.

Kondisi ruang kelas juga memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Temperatur/suhu ruangan yang terlalu dingin atau terlalu panas dan sistem ventilasi yang kacau, misalnya, betul-betul dan terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan para peserta didik/mahasiswa dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi pembelajaran, meskipun hal tersebut seringkali luput dari perhatian guru/dosen. Begitu juga sebaliknya, kondisi fisik kelas memiliki potensi untuk mendukung konsentrasi dan penghayatan peserta didik/ mahasiswa dalam belajar. Dengan *lay out* dan *setting* kelas yang mendukung, misalnya dengan menempelkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, peserta didik akan lebih terbantu untuk memahami suatu materi.

Disamping itu, selama ini keberadaan kelas kurang berfungsi secara maksimal. Kelas hanya dimaknai sebagai tempat

peserta didik berkumpul untuk mempelajari sejumlah ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan aspek positif lain dari kelas. Hal ini juga dikarenakan ada anggapan bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja. Padahal jika dicermati secara mendalam, situasi tempat belajar sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Secara umum, fasilitas yang terdapat pada suatu ruang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dan mendukung kegiatan belajar sehari-hari. Beberapa pendapat yang dinilai meliputi fasilitas yang dianggap memadai dan belum memadai serta kenyamanan dan kepuasan penggunan ruang terhadap fasilitas yang terdapat pada ruangan yang tersedia.

Audit, assesment atau evaluasi terhadap problematika sarana prasarana akademik di tingkat fakultas menjadi *issue* penting dalam penguatan dan peningkatan kualitas mutu pembelajaran di perguruan tinggi. *Control mechanism* terhadap fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran pada fakultas sangat diperlukan dalam rangka menilai optimalisasi manajemen fasilitas yang dilakukan oleh fakultas (Pearson dan Thomas, 2010). Hal ini, juga sejalan dengan semakin berkembangnya tuntutan akuntabilitas dan transparansi yang lebih besar dari perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan dan harapan dari *stakeholder* pendidikan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1) Secara umum, bagaimanakah kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitas fasilitas/sarana prasarana pembelajaran yang

dimiliki oleh fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo?

2) Seperti apakah rumusan model konseptual *CFUQ faculty facility assessment* yang efektif dalam mengoptimalkan pendayagunaan sarana prasarana pembelajaran di tingkat fakultas?
3) Sejauh mana hasil implementasi model *CFUQ faculty facility assessment* dalam mendukung penguatan mutu fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran pada tingkat fakultas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan konsep dan model penilaian fasilitas/sarana prasarana pembelajaran pada fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo. Model konseptual yang akan dikembangkan dan diimplementasikan adalah *CFUQ Faculty Facility Assessment*. Model penilaian fasilitas/sarana prasarana pembelajaran ini berfokus pada empat aspek penilaian, yaitu *Condition* (kondisi), *Funcionality* (fungsionalitas), *Utilization* (penggunaan) dan *Quality* (kualitas). Dengan konsep dan model yang dikembangkan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan atau penguatan mutu fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran di Universitas Negeri Gorontalo.

Penelitian ini mencakup tiga perspektif besar, yaitu: pertama, mendeskripsikan, memetakan dan mengkaji *(review)* kondisi, fungsionalitas dan kualitas sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo. Kedua, merancang konsep dan

model konseptual *CFUQ faculty facility assessment* untuk kebutuhan internal, dalam konteks ini pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, sebagai *piloting project* penelitian. Ketiga, mengimplementasikan model yang telah dikembangkan dan menilai kontribusi penerapan model dalam mendukung penguatan mutu fasilitas dan sarana prasrana pembelajaran.

Tujuan khusus penelitian adalah meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Merumuskan model konseptual *CFUQ faculty facility assessment* yang dapat diterapkan secara internal di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo;
2) Melakukan uji model *CFUQ faculty facility assessment* yang dapat diterapkan secara awal pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorntalopada perguruan tinggi;
3) Megimplementasikan, mengevaluasi dan mengembangkan lebih lanjut model *CFUQ faculty facility assessment* sehingga dapat didiseminasikan dan diterapkan secara luas pada perguruan tinggi lainnya di Indonesia.

D. Urgensi dan Manfaat Penelitian

Pada prinsipnya, tujuan utama dari setiap proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan prilaku melalui kegiatan berpikir kritis. Proses ini tidak terjadi dalam ruang hampa melainkan di lingkungan yang terstruktur yang memfasilitasi proses pembelajaran. Stoner, Freeman dan Gilbert (2005) menggambarkan lingkungan dari suatu organisasi sebagai unsur yang sangat relevan mempengaruhi keberhasilan

suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks pendidikan, fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran, merupakan komponen utama dari kedua elemen unsur langsung dan tidak langsung dalam lingkungan belajar (Asiabaka, 2008).

Fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran pada perguruan tinggi memainkan peran penting dalam aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan dengan memenuhi kebutuhan fisik dan emosional dari dosen dan mahasiswa (Graetz, 2006). Herzog (2008) menekankan bahwa kebutuhan fisik terpenuhi melalui penyediaan dan kelengkapan, kenyamanan, keseimbangan fasilitas yang memadai untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

Manajemen fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran merupakan salah satu tema yang penting, menantang dan mungkin yang paling kontroversial yang dihadapi oleh perguruan tinggi baik di negara berkembang maupun di negara maju. Inti dari permasalahan, pada umumnya adalah kompleksitas antara menyeimbangkan beragam kepentingan dari pengguna fasilitas dan kebijakan serta manajemen fasilitas dan sarana prasarana tersebut (Harligen dkk, 2010).

Hasil riset, *Association of Higher Education Facilities Officers*, Amerika Serikat (2006), mengidentifikasi tantangan yang berkaitan dengan *"aging and expanding facilities"* (penuaan dan perluasan fasilitas) serta "*insufficient facilities*" (fasilitas yang tidak memadai) sebagai salah satu tema sentral manajemen fasilitas dan sarana prasarana di perguruan tinggi sekaligus dianggap sebagai salah satu ancaman atas keberhasilan pendidikan tinggi (APPA, 2006; Marmolejo, 2007)

Pengembangan dan implementasi model konseptual *CFUQ faculty facility assessment* sangat penting dikaji secara mendalam karena persoalan optimalisasi fasilitas dan sarana pembelajaran masih menjadi kendala utama dalam mendukung penguatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi. Meskipun beberapa penelitian terkait pemanfaatan ruang kuliah pada perguruan tinggi di Indonesia telah dilakukan (Sandy dan Cahyaka, 2014; Handayani dkk, 2006; Megawanti, 2014), namun kajian yang mendalam terkait audit/assesment atau penilaian terhadap ruang kuliah dari aspek *Condition* (kondisi), *Funcionality* (fungsionalitas), *Utilization* (penggunaan) dan *Quality* (kualitas) masih sangat kurang dilakukan.

Urgensi penelitian ini adalah memberikan solusi terhadap permasalahan manajemen fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran, sebab manajemen dan pemanfaatan sumber daya manusia dan material yang tepat merupakan salah satu kunci kesusksesan organisasi/institusi. Dengan demikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat melahirkan konsep dan model baru yang dapat diimplementasikan dalam menilai pengelolaan fasilitas dan sarana pembelajaran sebagai upaya menunjang penguatan mutu sarana pembelajaran pada perguruan tinggi,

E. Target Inovasi dan Penerapan Hasil Penelitian

Target dari penelitian ini adalah penguatan mutu fasilitas/sarana prasarana pembelajaran pada tataran fakultas melalui pengembangan dan implementasi model *CFUQ faculty facility assessment*. Strategi yang akan digunakan dalam implementasi model ini adalah melakukan audit/assessment/ penilaian atau evaluasi fasilitas/sarana prasarana dari aspek

kondisi, fungsionalitas, penggunaan dan kualitas.

Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan tentang konsep dan model *CFUQ faculty facility assessment* yang dapat diimplementasikan dalam menilai kondisi, fungsionalitas, penggunaan dan kualitas fasilitas/sarana prasarana pembelajaran yang ada di tingkat fakultas. Konsep dan model yang dikembangkan ini menggambarkan karaktersitik dan atribut, landasan filosofis, tujuan/sasaran, pendekatan, strategi dan metode audit/assesmen.
2) Konsep dan model yang dikembangkan ini bermanfaat bagi bagi para pimpinan dan pihak lain yang terkait (tenga pengajar/dosen) sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan manajemen sarana prasarana pembelajaran dalam rangka pengembangan dan penguatan mutu pembelajaran di tingkat fakultas.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsepsi Fasilitas/Sarana Prasarana Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor yang keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi bagian terpenting yang harus terpenuhi dalam suatu sistem pendidikan.

Secara umum fasilitas/sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti gedung, properti/aset fisik dan material, infrastruktur utama, ruang kelas, meja-kursi, papan tulis, dan media pembelajaran (IES, 2006). Sedangkan prasarana pendidikan adalah seluruh perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung digunakan/ dimanfaatkan/dialokasikan oleh guru dan siswa dalam menunjang pelaksanaan proses pendidikan, Secara fisik prasarana pendidikan dapat berupa lokasi/tempat, halaman, lapangan olah raga, kebun, taman, dan lainnya (Asiyai, 2012).

Menurut Adeboyeje (2000); Emetarom (2004) fasilitas di sekolah adalah sarana fisik dan ruang/spasial yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang akan menoptimalkan/meningkatkan hasil pembelajaran. Fasilitas sekolah menjadi pilar utama dalam merealisasikan proses belajar mengajar yang efektif. Fasilitas pengajaran mencakup semua sumber daya infrastruktur dan bahan yang digunakan untuk

mendukung pelayanan pendidikan yang berkualitas. Infrastruktur mengacu pada sarana fisik dan struktur organisasi yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan (Bakare, 2009). Fasilitas penting lainnya yang relevan di lingkungan sekolah meliputi buku teks, peralatan laboratorium, komputer, fasilitas ruangan, pasokan listrik dan peraltan teknis lainnya. Seluruh fasiltas/sarana pendidikan berperan penting dalam penyediaan dan pencapaian pendidikan ataupun pembelajaran yang bermutu (Omotayo dkk, 2008). Kualitas dan standarisasi pembelajaran yang bermutu sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas pendidikan. Akinsolu (2004) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan tidak dapat dilaksanakan dengan dengan baik bilamana fasilitas/sarana pendidikan yang buruk. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan adalah sumber daya fisik *(physical resources)* yang memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif (Rufai, 2013).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran mata pelajaran biologi dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada, komponen tersebut bisa disebut sebagai sarana pendidikan.

Menurut Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang (2003), manajemen sarana prasarana pendidikan adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Hasbullah (2006) mengatakan bahwa "pada garis besarnya manajemen sarana dan prasarana meliputi lima hal, yaitu (a) penentuan kebutuhan, (b) proses pengadaan, (c) pemakaian, (d) pencatatan atau pengurusan, dan (e) pertanggungjawaban.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan serta penataan.

Tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan tujuan ini, Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana prasarana pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

B. Prinsip Dasar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal adalah:

a. *Goal Orientation Principle* (Prinsip Pencapaian Tujuan)

Pada dasarnya manajemen perlengkapan sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada setiap ada seorang personel sekolah akan menggunakannya.

b. *The effeciency principle* (Prinsip efisiensi)

Dengan prinsip efisiensi berarti semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Selain itu juga berarti bahwa pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Dalam rangka itu maka

perlengkapan sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personel sekolah yang diperkirakan akan menggunakannya. Selanjutnya, bilamana dipandang perlu, dilakukan pembinaan terhadap semua personel.

c. *Principle of administrative* (Prinsip administratif)

   Di Indonesia terdapat sejumlah peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai contohnya adalah peraturan tentang inventarisasi dan penghapusan perlengkapan milik negara. Dengan prinsip administratif berarti semua perilaku pengelolaan perlengkapan pendidikan di sekolah itu hendaknya selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan pedoman yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Sebagai upaya penerapannya, setiap penanggung jawab pengelolaan perlengkapan pendidikan hendaknya memahami semua peraturan perundang-undangan tersebut dan menginformasikan kepada semua personel sekolah yang diperkirakan akan berpartisipasi dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan.

d. *Sharing responsibility principle* (Prinsip kejelasan tanggung jawab)

   Di Indonesia tidak sedikit adanya lembaga pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena besar, sarana dan prasarananya sangat banyak sehingga manajemennya melibatkan banyak orang. Bilamana hal itu terjadi maka perlu

adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan pendidikan. Dalam pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu dideskripsikan dengan jelas.

e. Cohesiveness principle (Prinsip kekohesifan)

Dengan prinsip kekohesifan berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara yang satu dengan yang lainnya harus selalu bekerja sama dengan baik.

C. Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan. Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana prasarana, tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan. Jangan sampai terjadi proses pengadaan sarana prasarana pendidikan hanya didasarkan atas faktor prestise belaka, tanpa memikirkan tingkat kebermaknaannya (meaningfulness) terhadap proses pembelajaran. Tahapan-tahapan kegiatan manajemen sarana prasarana sebagaimana tersebut di atas, harus dilakukan secara kontinyu agar dapat berdaya guna dalam waktu yang lama.

Dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan sehingga dalam kondisi siap pakai, diperlukan petugas khusus yang

menanganinya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, utamanya yang berkaitan erat dengan sarana dan prasarana yang menunjang secara langsung dalam proses pembelajaran. Proses manajemen sarana prasarana pendidikan Islam yang akan dibahas di sini berkaitan erat dengan:

1. Perencanaan fasilitas/sarana prasarana pendidikan

Perencanaan merupakan fungsi pertama yang harus dilakukan dalam proses manajemen. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenis dan kendalanya (manfaat yang didapatkan), beserta harganya. Berkaitan dengan perencanaan ini, Jones (1969) menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan sekolah.

Proses perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah merupakan kegiatan yang tidak mudah, membutuhkan analisis yang teliti dan memperhatikan kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Ketersediaan dana juga memperhatikan skala prioritas dalam pengadaannya. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan ini harus melibatkan semua personel sekolah agar dapat diketahui secara pasti tentang kebutuhan-kebutuhan yang

diperlukan oleh sekolah, utamanya yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Personel yang terlibat dalam proses perencanaan ini harus mengetahui secara pasti anggaran yang dikeluarkan oleh sekolah, harga sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, juga harus memberikan analisis tentang skala prioritas yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

2. Pengadaan fasilitas/ sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana prasarana pendidikan disekolah pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Memilih sarana prasarana bukanlah berupa resep yang lengkap dengan petunjuk-petunjuknya lalu pendidik menerima resep begitu saja. Sarana pembelajaran hendaknya direncanakan, dipilih dan diadakan dengan teliti sesuai dengan kebutuhan sehingga penggunanya berjalan dengan wajar. Untuk itu pendidik hendaknya menyesuaikan sarana pembelajaran dengan faktor-faktor yang dihadapi, yaitu tujuan apakah yang hendak dicapai, media apa yang tersedia, pendidik mana yang akan mempergunakanya, dan peserta didik mana yang dihadapi. Faktor lain yang hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan sarana pembelajaran adalah kesesuaian dengan ruang dan waktu.

3. Inventarisasi fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang-barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Hal ini sesuai dengan keputusan mentri keuangan RI Nomor Kep. 225/MK/V/4/1971 bahwa barang milik negara berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber baik secara keseluruhan atau bagian sebagainya dari APBN atupun dan lainya yang barang-barangnya dibawah penguasaan kantor departemen dan kebudayaan, baik yang berada didalam maupun luar negeri.

4. Pengawasan dan pemeliharaan fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Berkaitan dengan sarana prasaranapendidikan di sekolah, perlu adanya kontrol baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan. Pengawasan terhadap sarana prasarana pendidikan disekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personil sekolah untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran disekolah.

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana disekolah merupakan aktifitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personil sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan

disekolah. Oleh karena itu, semua perlengkapan yang ada disekolah membutuhkan perawatan, pemeliharaan dan pengawasan agar dapat diberdayakan dengan sebaik mungkin.

5. Penghapusan fasilitas/ sarana dan prasarana sekolah

Penghapusan sarana prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala sekolah memiliki kewenangan utuk melakukan penghapusan terhadap perlengkjapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhui persyaratan-persyaratan penghapusan.

Dalam penghapusan barang ini, pihak manajemen sekoah (kepala sekolah beserta stafnya) hendaknya mengelompokan dan mendata/menginvetarisr/mencatat barang-barang yang akan dihapus, kemudian mengajukan usulan penghapusan beserta lampiran jenis barang yang akan dihapus ke Instansi terkait. Setelah SK dari kantor pusat tentang penghapusan barang terbit, maka dapat dilakukan penghapusan barang sesuai berita acra yang ada. Penghapusan barang ini dapat dilakukan dengan cara pemusnahan atau pelelangan.

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana itu memberikan layanan secara profesional di bidang sarpras sekolah dalam rangka terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Jika sarana prasarana tidak terpenuhi secara profesional, maka hal itu akan berdampak pada proses pembelajaran yang kurang maksimal. Pada akhirnya, kualitas

sekolah diragukan oleh masyarakat dan orang tua pun enggan menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Tapi, sarana prasarana yang lengkap pun juga tidak menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Karena dalam hal ini, sarana prasarana tidak bisa memfungsikan diri tanpa ada orang yang memfungsikannya. Jadi, peran pendidik juga tidak bisa dinafikan begitu saja, melainkan harus memperhatikan secara seksama perihal tersebut. Pendidik juga harus menguasai sarana apa yang akan dipakai, sehingga sarana yang ada itu digunakan secara maksimal.

Dalam manajemen perencanaan juga ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal, yaitu prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab, prinsip kekohesifan. Manajemen sarana prasarana pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi serta penghapusan fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu proses dan keahlian di dalam mengelolanya. Karena jika tidak dikelola dengan baik dan tepat, para personel sekolah tidak akan bisa menggunakannya seara maksimal yang berimplikasi pada kurang maksimalnya proses pembelajaran.

D. Manajemen Fasilitas/Sarana Prasarana Pembelajaran

Pemanfaatan, pendayagunaan dan optimalisasi fasilitas/ sarana dan prasarana pembelajaran perlu dikelola dengan baik dan benar agar tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat

tercapai dengan sempurna. Itu sebabnya, manajemen fasilitas/ sarana dan prasarana pendidikan perlu dikelola secara profesional agar seluruh fasilitas/sarana dan prasarana yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mendukung efektifitas pencapaian target pembelajaran, serta pengembangan mutu. Jika sumber daya fisik ini tidak dikelola dengan baik, efisien dan efektif, hal ini akan menciptakan masalah dan biaya tambahan untuk menjalankan visi, misi dan tujuan pendidikan ataupun pembelajaran yang diinginkan (Ibrahim dkk, 2011).

Dalam mengelola sarana dan prasarana pembelajaran, terdapat lima prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Kelima prinsip-prinsip tersebut manajemen fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran tersebut, adalah: (1) *Principle of goal orientation*: Prinsip berkaitan dengan aspek kesiapan *(readiness)* fasilitas/sarana prasarana pembelajaran untuk digunakan kapan saja sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Indikator utama keberhasilan penerapan prinsip ini adalah bilamana fasilitas/sarana dan prasarana selalu tersedia dan siap digunakan setiap saat, ketika setiap ada seorang personel sekolah akan menggunakannya; (2) *Principle of efficiency*: Prinsip berorientasi pada pentingnya mekanisme perencanaan yang mata dan terukur terhadapa pengadaan atau penyediaan fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran. Fokus utama prinsip ini adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran yang baik dengan harga yang realtif murah/terjangkau. Prinsip efesiensi juga menekankan untuk pemanfataan semaksimal mungkin dengan

tidak melakukan ataupun mengurangi pemborosan; (3) *Principle of administrative* atau prinsip administrative menegaskan bahwa manajemen fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan harus selalu konsisten/taat asas, memperhatikan serta berpedoman undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh negara. Dalam penerapannya, prinsip administratif menakannya pentingnya setiap penanggung jawab pengelolaan fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan hendaknya memahami semua peraturan perundang-undangan tersebut dan menginformasikan kepada semua unsur yang terkait dalam institusi pendidikan yang diperkirakan akan berpartisipasi dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan; (4) Priciple of hierarchy of responsibility: Prinsip kejelasan tanggung jawab menekankan akan pentingnya sharing responsibility dan sistem pendelegasian yang jelas dalam pengelolaan fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran. Pendelegasian ini hendaknya memperhatikan bahwa person yang diberi tanggungjawab adalah yang memilikikemampuan dan kapabilitas dalam mengelola fasilitas/sarana dan prasrana tersebut. Bilamana sharing responsibility ini tidak terkonsentrasi pada seseorang melainkan pada banyak orang, maka diperlukan merumuskan deskripsi tanggung jawab dan pembagian tugas yang jelas dan merata untuk setiap personel yang diberi tanggungjawab dalam pengelolaan fasiltas/sarana dan prasarana dan (5) *Principle of cohesiveness*: Inti dari prinsip kekohesifan adalah manajemen fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan di hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak dan

saling terintegrasi satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, diperlukan adanya kerjasama dan kolaborasi yang baik antara personil yang satu dengan personil yang lainnya. Dalam konteks lain, prinsip ini menegaskan bahwa walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara yang satu dengan yang lainnya harus selalu bekerja sama dengan baik (Bafadal, 2003; Mulyasa, 2004).

E. Fasilitas Universitas dalam Merespon Perubahan Pembelajaran

Selama 50 atau bahkan 100 tahun terakhir, secara kasat mata, dari perspektif luar, bentuk bangunan universitas mungkin tampak tidak terlalu berubah, namun dari sisi tampilan ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan adalah elemen universitas yang mengalami perubahan bentuk. Kondisi dan situasi ini bagi perguruan tinggi, khususnya dalam pengelolaan/manajemen fasilitas harus memahami perubahan yang mempengaruhi ruang/lingkungan pendidikan dan membantu mengembangkan fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan, misalnya bagaimana menyiapkan ruang kuliah masa depan (Fink, 2003).

Banyak gambaran besar *trend* perubahan pada ruang dan lingkungan pembelajaran yang berkontribusi pada pengembangan mutu pada perguruan tinggi. Oleh sebab itu, pengelolaan fasilitas pada perguruan tinggi perlu mengantispasi dan merespon bagaimana perubahan pedagogis secara signifikan telah mempengaruhi perubahan fasilitas/sarana prasarana pada perguruan tinggi. Perubahan-perubahan suasana pembelajaran

pada ruang kuliah, misalnya semakin berkurangnya model pembelajaran instruksi dalam bentuk cermah di depan kelas. Perkuliahan dalam bentuk interaktif-seminar, perkuliahan yang diikuti oleh kegiatan tutorial dalam bentuk kerja kelompok kecil *(small-group work), e-learning, teleconference* untuk pertemuan e-kolaboratif. Perubahan dalam pengelolaan ruang administratif/kantor yang semakin multiguna baik sebagai ruang kolaborasi untuk mengajar dan sebagai ruang administratif. Model pengelolaan perpustakaan mengalami perubahan, kegiatan di perpustakaan berkembang dari repositori buku pasif menjadi repositori interaktif (Craig, 2005; APPA, 2001).

Seluruh perubahan konteks pembelajaran tersebut didorong oleh perubahan teknologi pembelajaran. Menghadapi *trend* perubahan teknologi dan perubahan model pembelajaran, manajemen fasilitas/sarana prasarana pada perguruan tinggi, terutama pada tingkat fakultas untuk meningkatkan fleksibilitas dan modularitas ruang/lingkungan pembelajaran. Transformasi fungsional ruang kuliah, misalnya ruang kuliah dapat *moveble* (bergerak/berubah sesuai kebutuhan) melalui metode *upgrade* ruang dari ukuran 30 x 30 m2 menjadi ruang aula yang dapat menampung 500 kursi. Selain itu fleksibilitas ruang melalui terintegrasi teknologi dapat memungkinkan satu kelas besar beralih/berpindah ke ruang untuk kerja kelompok kecil untuk presentasi mahasiswa. Laboratorium dapat dikembangkan dengan peralatan *plug-and-play* seperti bangku di atas roda dikunci dan fasilitas yang bergerak/berpindah (Pirani dan Salaway, 2005; Schoomer, 2000).

Persoalan utama perkembangan yang dipaparkan di atas adalah sejauh mana fasilitas universitas dapat mengakomodasi perubahan pendekatan pedagogis secara langsung terkait sangat terkait kemampuan universitas untuk mendidik mahasiswa berubah, tumbuh dan berkembang dalam rangka memenuhi tuntutan dan harapan *stakeholder* pendidikan.

F. Penguatan Mutu Fasilitas/Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Fasilitas/sarana dam prasarana pembelajaran memberi makna penting pada proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran dibutuhkan manajemen yang kuat untuk merencanakan, mengarahkan, pengambilan keputusan, koordinasi, pengawasan dan kontrol Boyd, D. (2002).

Fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran adalah bahan/material yang dirancang untuk melayani tujuan tertentu dari proses pembelajarn. Dalam sistem pendidikan, terdapat berbagai ragam fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran. Fasilitas tersebut dapat berbentuk media yang berfungsi untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Secara umum, fasilitas pembelajaran ini dugunakan untuk: (1) Sebagai alat bantu *(teaching aid)* untuk untuk menggambarkan konsep tertentu; (2) Sebagai sarana untuk memberikan kesempatan bagi pembelajar pengalaman langsung melalui penggunaan fasilitas pembelajaran tersebut; (3) Sebagai media untuk mendukung kegiatan eksperimen dan demonstrasi; (4) Sebagai fasilitas untuk melakukan penelitian/kajian ilmiah atau riset; (5) Fasilitas berfungsi untuk lebih memberikan keragaman pengalaman melalui pengguna berbagai fasilitas dan media pembelajaran; (7)

Sarana digunakan untuk pengembangan sikap dan keterampilan ilmiah dan (8) Berfungsi untuk melindungi individu dan memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar (APPA, 2001; Daigneau, 2003).

Di sisi lain, fasilitas/sarana dan prasarana pendukung tidak langsung kegiatan pembelajaran, seperti ruang kantor administrasi, kantin, ruang umum, toilet, ruang kebersihan, ruang perlengkapan serta ruang untuk menunjang kebutuhan fisik dan emosional individu, pada umumnya digunakan untuk (1) Meningkatkan efektivitas pembelajaran; (2) Meningkatkan kebersihan, ketertiban dan keamanan fasilitas; (3) Mengurangi biaya dan siklus pembiayaan oerasional bangunan; (4) Memperpanjang masa pemanfaataan bangunan/gedung; (5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas staf dan siswa dalam menjalankan aktifitas pembelajaran; (6) Meningkatkan kualitas/*performance* bangunan dan (7) Kepentigan pengumpulan data dan analisis untuk pengambilan keputusan (Guckert dan King, 2006; Kaiser, 2004).

Dalam mengoptimal pendayagunaan fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran pengelolaannya pengelolaan fasilitas membutuhkan upaya kolektif. Proses manajemen, yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, kepemimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan diterapkan dalam manajemen fasilitas. Terkait dengan perkembangan dan perubahan dalam metode pembelajaran maka memerlukan pemikiran inovatif dan keterlibatan manajemen fasilitas yang efektif dan efesien. Upaya kolaboratif ini dapat menyumbangkan ide-ide dan perspektif baru dalam pengelolaan fasilitas dalam rangka meningkatkan mutu fasilitas pembelajaran (Manns dan Katsinas, 2006).

Oleh karena itu manajemen fasilitas merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen yang ada di institusi/lembaga pendidikan. Kontekstual, manajer pendidikan harus melakukan penilaian yang komprehensif dari fasilitas untuk menentukan bidang kebutuhan dang pengemabngan fasilitas. Hal ini memerlukan upaya terpadu dari semua pihak yang memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk penilaian yang akurat dan *up-to-date* dari semua aspek fasilitas yang dimiliki oleh institusi/lembaga pendidikan. Aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan membutuhkan penyediaan, optimalisasi pemanfaatan dan manajemen yang tepat dari fasilitas. Selanjutnya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengharuskan bahwa manajer pendidikan harus mengadopsi metode modern terkait dengan manajemen fasilitas, sebab hal ini akan meningkatkan kualitas belajar mengajar melaui penggunaan dan pengoptimalan penggunaan fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran (Rose dkk, 2007).

G. Latar dan Peta Jalan Penelitian

Inisiatif untuk melakukan penelitian dengan tema penguatan mutu sarana prasarana pembelajaran melalui pengembangan dan implementasi Model *CFUQ faculty facility assessment"* didasari pada hasil *"mini-research"* yang dilakukan serta berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di Fakultas Ilmu Pendidikan, UNG menunjukkan bahwa masih banyak ruang kuliah yang jauh dari standar minimun prasarana/sarana pembelajaran dan beberapa fasilitas yang ada di kampus masih kurang memadai.

Kekurangmemadaian sarana tersebut misalnya dari sisi kelengkapan perabot. Beberapa ruang yang meja dan kursi dosennya tidak standar. Kemudian kualitas meja dosen yang tidak terlalu baik. Demikian juga dengan kursi mahasiswa yang memiliki kondisi rusak, misalnya wadah tempat menulis pada meja mahasiswa yang telah patah atau beberapa yang rusak/tidak memiliki wadah tempat menulis lagi. Kuantitas atau jumlah kursi mahasiswa juga beberapa ruang yang memiliki kursi tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa.

Dari sisi fasilitas media pembelajaran, terdapat beberapa ruang yang dulunya dilengkapi dengan *Liquid Crystal Display* (LCD) kini tidak dilengkapi dengan LCD. Sistem penataan ruang juga tidak maksimal atau tidak didesain dengan baik, yang berakibat proses belajar mengajar terganggu. Penataan ini misalnya, penempatan proyektor/ LCD yang tidak strategis sehingga pantulan sinar matahari mengenai proyektor, hal ini membuat silau jika kita memandang ke depan. Beberapa LCD yang digunakan juga masih sering mengalami gangguan atau bahkan tidak berfungsi. Dari sisi klima ruangan, pada umumnya ruang kuliah hanya dilengkapi dengan kipas angin yang kapasitasnya tentunya tidak maksimal untuk memberi kenyamanan temperatur ruangan.

Aspek pemanfaatan *Information Communication and Technology* (ICT) untuk kelancaran proses belajar mengajar juga belum dimaksimalkan penggunaannya. Meskipun hampir semua ruang kuliah dapat mengakses jarngan *wireless* yang tersedia,

namun umumnya akses internet di ruang kuliah belum maksimal dalam menampung kebutuhan pemakai. Kondisi belum maksimalnya pemakaian ICT dalam pembelajaran menyebabkan masih banyak perkuliahan dilakukan dengan model ceramah. Padahal, umumnya mahasiswa lebih tertarik jika proses belajar mengajar menggunakan media inovatif seperti internet, power point, film, video dan lain sebagainya. Namun ketika ketersediaan dan kualitas fasilitas tidak mendukung sepenuhnya, maka proses belajar mengajar akan terhambat dan tidak maksimal. Ketidakmaksimalan ini tentunya akan berdampak pada mutu/kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu fasilitas yang memadai dan berkualitas sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Sebagai salah satu universitas negeri di Provinsi Gorontalo, UNG tentunya harus menyiapkan, melengkapi dan memberi fasilitas/sarana prasarana pembelajaran yang memadai baik dari sisi kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitas kepada mahasiswanya, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sukses. UNG harus mampu memfungsikan fasilitas-fasilitas yang telah rusak, „mati" menjadi hidup kembali dan dapat digunakan dengan maksimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilalui selama 6 (enam) rencana pelaksanaan penelitian. Secara rinci *road map* penelitian ini seperti pada gambar di bawah ini.

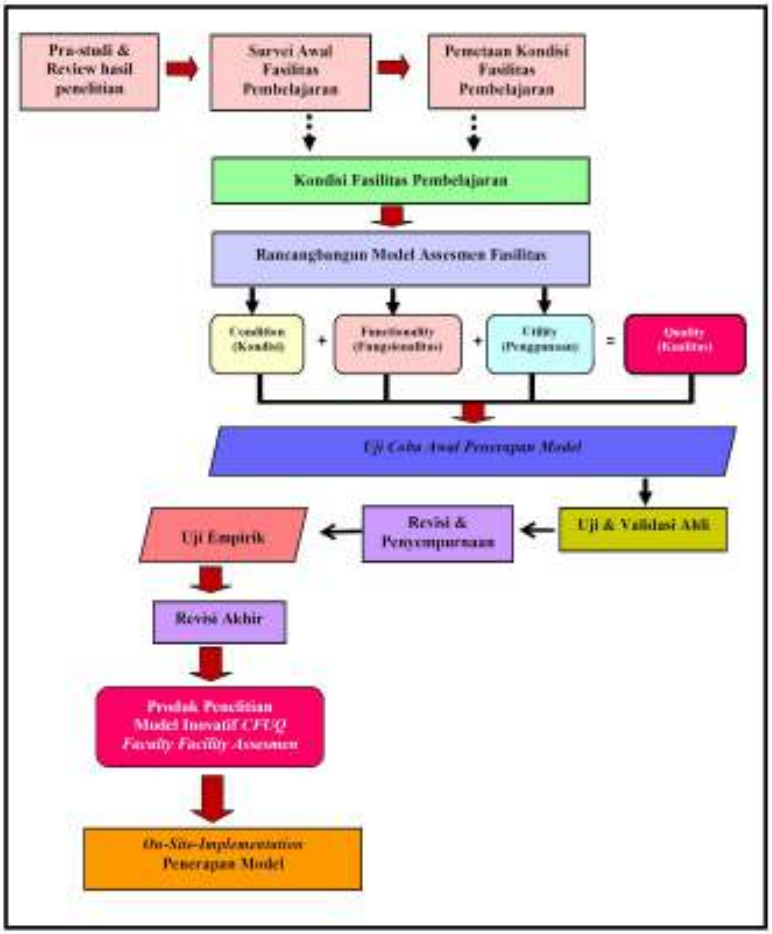

Gambar 1. Peta Jalan Penelitian

BAB 3
METODOLOGI

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (R&D) dan metode atau assessmen sebagai produk akhir dari model yang dikembangkan. Langkah dan prosedur penelitian mengacu kepada Borg dan Gall (1989) dan Cennamo dan Kalk (2005). Pemilihan metode ini untuk mengembangkan model awal *(define and design)*, pengimplementasian *(demonstrate),* uji coba *(trial)* dan penyajian model akhir *(deliver).* Pendekatan ini sangat menunjang dalam pelaksanaan pengembangan model *CFUQ Faculty Facility Audit.*

Model *CFUQ faculty Facility Audit* ini merupakan sistem audit yang mengkombinasikan tiga aspek dari faslitas/sarana dan prasarana pembelajaran. Ketiga aspek tersebut adalah *Condition* (Kondisi fisik fasilitas), *Funcionality* (fungsionalitas fasilitas atau kesesuaian fasilitas untuk mendukung fungsi peruntukan fasilitas tersebut dan *Utilization* (Penggunaan atau sejauhmana tingkat optimalisasi kemanfaatan fasilitas) Ketiga kombinasi aspek tersebut menjadi indicator dan dasar untuk menentukan hasil audit/assesmen atau penilaian terhadap fasilitas, berupa *Quality* (kualitas fasilitas secara keseluruhan). Deskripsi model seperti pada diagram di bawah:

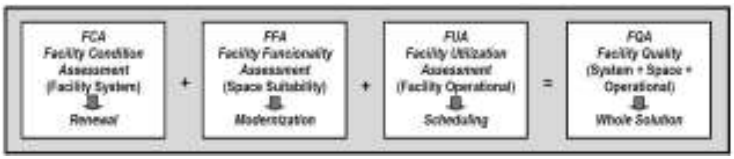

Gambar 2. Model CFUQ *Facuty Facility Assessment*

Meskipun pendekatan yang komprehensif yang menggabungkan penilaian kondisi fisik dan fungsionalitas fasilitas pembelajaran telah diterapkan di beberapa negara maju, namun kombinasi penggabungan dengan aspek facilites utilization (pemanfaatan fasilitas) belum banyak dilakukan. Model yang dikembangkan ini mengkombinsikan ketiga aspek terssebut. Model yang dikembangkan ini diadopsi dari dua model assesmen fasilitas. Kedua model tersebut adalah model Kaiser dan Klein (2010) yaitu: *Integrated Facilities Quality Assessment Model* dan model dari Yurko; Brown dan Cary (2007) dengan *Model Calculating Capacity.*

Salah satu tujuan dari pengembangan model kombinasi asesmen fasilitas pembelajaran ini adalah untuk menjawab pertanyaan Seberapa baik fasilitas pembelajaran yang ada di fakultas memenuhi fungsi kebutuhan pemakaianya dari tiga aspek, yaitu kondisi, fungsionalitas dan optimalisasi penggunaan. Serta bagaimana kualitas fasilitas tersebut secara menyeluruh.

Model asesmen fasilitas ini dikembangkan dengan mempertimbangkan dan memperhitungkan faktor-faktor yang terkait dengan kebutuhan minimal user sesuai dengan kebijakan mutu pengembangan fasilitas pada tingkat fakultas/universitas.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Gorontalo. Model *CFUQ Facuty Facity Assessment* yang dikembangkan akan diimplementasikan di 3 (tiga) fakultas, masing-masing tahap awal atau tahap 1 pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan tahap berikutnya pada 2 fakultas, yaitu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) serta Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Field Observasi atau observasi langsung ke lokasi fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran. Data akan dikumpulkan melalui check list instrumen
b. Interview/wawancara dengan user fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran. User dalam hal ini adalah mahasiswa, dosen dan staf administrasi serta pihak manajemen fakultas dengan user fasiltas untuk melihat kefektifan dan manfaat dari pengembangan model *CFUQ Facuty Faciity Assessment*
c. *Tematic Focus Group Discussion:* Wawancara berfokus tema fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran merupakan lanjutan dari interview tunggal. Teknik ini digunakan untuk konfirmasi ulang permasalahan yang ditanyakan dan dilakukan *brainstorming* terkait tema penelitian

D. Indikator Capaian

Untuk melihat kefektifan dan manfaat dari pengembangan model *CFUQ Facuty Faciity Assessment* dalam rangkan penguatan mutu fasilitas pembelajaran di beberapa fakultas yang menjadi sampel penelitian ini, maka ditetapkan beberapa indikator capaian sesuai dengan langkah-langkah penelitian, yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Capaian Penelitian

No	Indikator	Deskripsi Kegiatan	Produk/Luaran
1	Pra-studi Review hasil penelitian relevan	Telaah hasil penelitian dari berbagai sumber rujukan (buku, jurnal, laporan penelitian, internet searching)	Draft resume kumpulan hasil penelitian relevan
2	Survei & pemetaan kondisi fasilitas pembelajaran	- Observasi dan penyebaran angket survey - Analisis hasil survey	Dokumen deskripsi kondisi fasilitas pembelajaran
3	Rancangbangun model assesmen fasiltas pembelajaran	Telaah, komparasi teori dan model-model assesment/audit fasilitas pembelajaran dan merancang model yang akan dikembangkan	Draft awal model assesmen fasilitas pembelajaran yang akan dikembangkan
4	Uji Coba awal & Validasi Ahli	Model yang dikembangkan diuji dan divalidasi oleh ahli yang berkompeten	Model yang dikembangkan valid secara teoretik
5	Uji Empirik	Mengimplementasikan model yang dikembangkan pada sampel terbatas	Hasil uji coba terbatas implementasi model pada sampel terbatas
6	Implementasi operasional *(On-Site-Implementation)*	Mengimplementasikan model yang dikembangkan pada tiga fakultas di UNG	Penilaian efektifitas model yang telah dikembangkan
7	Laporan hasil	Menyusun laporan perkembangan penerapan model dan laporan akhir yang menjelaskan hasil implementasi model yang telah dikembangkan	Laporan hasil implemetasi dan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya

E. Teknik Analisis Data

Seluruh data penelitian yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dalam bentuk tabel, prosentase, dan grafik. Hasil pengolahan data selanjutnya dibahas secara naratif dengan membandingkan hasil dengan teori.

BAB 4
HASIL DAN DISKUSI

A. Review Hasil Penelitian Relevan

Telaah hasil penelitian dari berbagai sumber rujukan (buku, jurnal, laporan penelitian, internet searching) diperoleh beberapa pointer-pointer temuan sebagai berikut:

1. Penguatan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran hanya dapat dicapai melalui proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan secara profesional mulai dari pengadaan, pendayagunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran yang teratur dan baik.
2. Kebutuhan adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan memadai serta selalu dalam keadaan siap pakai dapat membantu proses pembelajaran dalam perkuliahan dengan baik, pembelajaran menjadi lebih menarik dengan memungkinkan pemanfaatan berbagai macam variasi metode pembelajaran
3. Layanan manajemen/pengelolaan sarana prasarana pembelajaran yang teratur dan memadai dengan memperhatikan aspek CFUQ dapat meningkatkan mutu fasilitas pembelajaran yang meiliputi tiga dimensi keberhasilan, yaitu: hasil guna, tepat guna, dan daya guna
4. Kondisi dan kenyataan di lapangan menunjukkan banyak perguruan tinggi yang mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran yang relatif lengkap tetapi kurang mampu

mengelolanya sehingga menimbulkan kurang efektif pemanfaatannya.

5. Secara umum penilaian/assesement prasarana lebih banyak berorientasi pada aspek kondisi *(condition)* sementara tiga aspek lainnya yaitu fuksionalitas *(funcionality),* utilitas/penggunaan *(utility)* dan kualitas *(quality).*
6. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran pada dasarnya perlu dilakukan secara profesional agar semua sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan untuk mendukung efektifitas pencapaian target pembelajaran.

Berdasarkan resume hasil review penenlitian yang relevan maka dieusun dan dikembagnkan intrumen awal untuk memetakan kondisi fasilitas pembelajaran yang ada id beberapa fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo. Instrumen ini menilai empat aspek dari fasilitas pembelajaran, yaitu kondisi *(condition),* fuksionalitas *(funcionality),* utilitas/penggunaan *(utility)* dan kualitas *(quality).*

B. Survei & Pemetaan Kondisi Fasilitas Pembelajaran

Hasil sebaran angket dan check list form obseravasi fasilitas pembelajaran pada satu fakultas sampel menunjukkan sebagai berikut:

1. *Condition* (Kondisi fisik fasilitas),

Fokus kajian terkait *Condition* (Kondisi fisik fasilitas) adalah keadaan/kondisi fasilitas dalam ruangan kelas yang meliputi: Kursi kuliah, meja dosen, kursi dosen, papan tulis, penghapus papan tulis, sarana penyejuk ruangan, sarana

penerangan, dukungan fasilitas suplai listrik dan dukungan sarana teknologi informasi.

Selain itu kondisi fasilitas pembelajaran juga dikaji dari aspek standarisasi atau keseragaman, yang diobeservasi pada 28 ruangan perkuliahan yang terdapat pada tiga fakultas (FIP, FEB dan FMIPA).

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Hasil penelitian terhadap fasilitas pembelajaran pada Fakultas Ilmu Pendidikan menunjukkan bahwa pada umumnya kondisi fasilitas pembelajaran rata-rata dalam kondisi baik. Beberapa fasilitas yang kondisinya tidak memenuhi persyaratan untuk kegiatan pembelajaran antara lain: kursi/bangku mahasiswa. Dari sejumlah 412 kursi/bangku mahasiswa sebanyak 43 buah atau sekitar 10% kondisinya tidak memenuhi syarat atau kondisi rusak, dalam artian hanya sekitar 90% kursi/bangku mahasiswa yang dapat atau layak digunakan, namun tetap memiliki kerusakan ringan.

Sarana penerangan dalam ruangan kelas menunjukkan bahwa sebanyak 5% (4 buah) dalam kondisi rusak atau tidak berfungsi dari sejumlah 82 sarana penerangan (lampu). Hal ini menginformasikan bahwa sejumlah 95% atau 78 buah sarana penerangan berfungsi dengan baik.

Dukungan sarana teknologi informasi berupa jaringan WLAN dan LAN menunjukkan bahwa dari 11 ruangan yang menjadi obyek obseravasi menunjukkan tak satupun ruangan yang memiliki jaringan LAN, sementara jaringan LAN yang

tersedia dapat diakses pada seluruh ruangan kecuali pada satu ruang, yaitu ruang FIP A1. 2/PG PAUD.

Dukungan fasilitas koneksi listrik berupa soket listrik AC yang berfungsi untuk menjalankan fasilitas pembelajaran visual, dalam hal ini LCD, menununjukkan pada umumnya di setiap ruangan memiliki rata-rata dua buah soket atau colokan listrik dan berfungsi secara baik atau dapat digunakan untuk suplai dan sambungan listrik.

Terkait dengan kondisi ketersediaan fasilitas pembelajaran di dalam ruang kuliah terdapat beberapa fasilitas yang tidak secara standar tersedia, misalnya LCD tidak tersedia atau terpasang secara permanen di ruang kelas. Meskipun hasil observasi kami menunjukkan adanya beberapa stand permananen dari LCD di 3 (tiga) ruangan. Demikian juga 3 ruangan kuliah *smart room* yang dahulunya memiliki sarana LCD yang terpasang permanen saat ini tidak tersedia lagi fasilitas LCD.

Sarana penghapus papan tulis, yang semestinya tersedia di seluruh ruang kuliah, menunjukkan bahwa tak satupun ruangan yang dilengkapi dengan penhaus papan tulis, meskipun setiap ruangan telah tersedia papan tulis atau white board. Hasil informal interview dengan mahasiswa dan dosen terkait ketersedian sarana penghapus papan tulis dikemukan bahwa fasilitas ini umumnya disiapkan ataupun disediakan oleh mahasiswa. Kondisi ini seharusnya tidak terjadi sebab ketersediaan prasarana pebelajaran harus disipakan oleh institusi dan sistem penyediaan serta pengalokasiannya harus tersistem.

Terkait dengan standarisasi kondisi fasilitas pembelajaran, menunjukkan bahwa sebahagian besar fasilitas pembelajaran belum terstandarisasi antara satu ruangan dengan ruangan lainnya. Fasilitas-fasilitas yang tidak terstandarsasi antara lain: meja dosen, kursi dosen dan papan tulis/white board. Aspek tidak terstandarisasinya fasilitas tersebut baik dari sisi bentuk, jenis dan ukuran. Sebagai contoh, papan tulis/white board untuk setiap ruangan berbeda ukurannya, yaitu beberapa ruangan dengan ukuran papan tulis/white borad 400 x 120 cm dan pada ruangan lainnya ukurannya: 290 x 120 cm.

Fasilitas kursi dan meja dosen untuk setiap ruangan juga tidak terstandarisasi baik dari jenis, ukuran maupun bentuk.

Aspek kenyamanan suasana ruangan kelas juga kondisinya belum maksimal memenuhi standar. Dari sebelas ruangan yang menjadi sampel, sebanyak 3 (tiga) ruangan atau sekitar 27% kondisi sirkulasi udaranya kurang baik. Ruangan lainya yang memiliki sirkulasi udara yang cukup baik adalah 73% atau 8 ruangan.

Fasilitas lainnya yang terkait dengan kenyamanan ruang kuliah adalah ketersediaan fasilitas penyejuk ruangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap ruang kuliah dilengkapi dengan fasilitas kipas angin sebagai fasilitas untuk penyejuk ruangan. Jumlah masing-masing kipas angin pada setiap ruanga kuliah adalah sebanyak dua buah, baik untuk ruanga kuliah yang ukurannya besar maupun ruangan kuliah yang berukuran kecil. Pada 11 ruangan kuliah pada Fakultas Ilmu Pendidikan terdapat sejumlah 22 buah kipas angin yang terpasang dimasing-masing

ruang. Dari jumlah tersebut terdapat tiga buah kipas angin yang tidak berfungsi lagi sebagai sarana penyejuk ruang kuliah, masing-masing terdapat di ruang 1 buah di ruang A.2.1 dan dua buah di ruang A. 3.3.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terdapat 9 (sembilan) ruangan kuliah yang menjadi obyek observasi, beberapa ruang kuliah yang telah berubah fungsi tidak lagi dijadikan obyek observasi dalam penelitian ini, yaitu sebanyak dua ruang kuliah yang telah berubah fungsi menjadi ruang dosen. Hasil penelitian terhadap kondisi fasilitas pembelajaran khususnya pada fasilitas kursi/bangku mahasiswa yang keseluruhannya berjumlah 385 buah, dapat dideskripsikan sebagai berikut: Kondisi kursi mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 58 buah kursi yang mengalami kerusakan atau dalam kondisi rusak. Jumlah ini setara dengan 15% proporsi kursi mahasiswa yang dalam kondisi rusak. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sekitar 85% kursi mahasiswa yang kondisinya baik atau tidak mengalami rusak berat ataupun masih dapat atau layak digunakan.

Sarana penerangan pada sembilan ruang kelas menunjukkan bahwa sebanyak 5% (6 buah) dalam kondisi rusak atau tidak berfungsi dari sejumlah 95 sarana penerangan (lampu). Hal ini menginformasikan bahwa sejumlah 95% atau 81 buah sarana penerangan berfungsi dengan baik.

Fasilitas koneksi listrik berupa soket listrik AC yang berfungsi untuk menjalankan fasilitas pembelajaran visual, dalam hal ini LCD, menununjukkan pada umumnya di setiap ruangan

memiliki rata-rata dua buah soket atau colokan listrik dan berfungsi secara baik atau dapat digunakan untuk suplai dan sambungan listrik.

Dukungan sarana teknologi informasi berupa jaringan WLAN dan LAN menunjukkan bahwa dari 9 ruangan yang menjadi obyek obseravasi menunjukkan tak satupun ruangan yang memiliki jaringan LAN, sementara jaringan LAN yang tersedia dapat diakses pada seluruh ruangan.

Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memudahkan proses pembelajaran, misalnya ketersediaan LCD dalam ruangan menunjukkan bahwa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdapat empat ruangan yang memiliki LCD yang dipasang secara permanen di dalam ruang kuliah. Hasil observasi menunjukkan tidak semua dari LCD yang terpasang tersebut digunakan dalam proses pembelajaran, hanya satu LCD yang terpasang permanen yang dapat digunakan.

Terkait dengan standarisasi kondisi fasilitas pembelajaran yang tersedian di setiap ruangan kuliah, menunjukkan bahwa sebahagian besar fasilitas pembelajaran belum terstandarisasi antara satu ruangan dengan ruangan lainnya. Fasilitas-fasilitas pembelajaran seperti meja dosen, kursi dosen dan papan tulis/white board maupun kursi mahasiswa tidak terstandarisasi satu dengan lainnya. Aspek tidak terstandarisasinya fasilitas tersebut baik dari sisi bentuk, jenis dan ukuran. Fasilitas kursi dan meja dosen untuk setiap ruangan juga tidak terstandarisasi baik dari jenis, ukuran maupun bentuk.

Hasil observasi terhadap fasilitas meja dosen, menunjukkan bahwa sebahagian besar kondisi meja dosen adalah mengalami rusak, baik rusak ringan maupun rusak berat. Dari sembilan ruangan kuliah yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terdapat 5 buah meja dosen yang kondisinya rusak, masing-masing 4 buah kondisi rusak ringan dan 1 meja dalam kondisi rusak berat. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 3 buah meja dosen yang kondisinya layak pakai atau sekitar 33% meja dosen yang layak digunakan, sementara sekitar 67% dalam kondisi rusak (56% rusak ringan dan 11% rusak berat).

Aspek kenyamanan suasana ruangan kelas juga kondisinya belum maksimal memenuhi standar. Dari sebelas ruangan yang menjadi sampel, sebanyak 3 (tiga) ruangan atau sekitar 27% kondisi sirkulasi udaranya kurang baik. Ruangan lainya yang memiliki sirkulasi udara yang cukup baik adalah 73% atau 8 ruangan.

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Observasi dan *check list* fasilitas pembelajaran pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pngetahuan Alam dilakukan di 8 (delapan) ruangan kuliah. Ruangan kuliah yang menjadi obyek observasi pada FMIPA adalah yang terdapat pada gedung perkuliahan baru, hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dan kesamaan pada dua fakultas sampel lainnya, yaitu FIP dan FEB, dimana observasi juga dilakukan pada gedung perkuliahan baru.

Hasil pengamatan terhadap kondisi fasilitas pembelajaran pada FMIPA khususnya pada fasilitas kursi/bangku

mahasiswa sebanyak 335 buah, menunjukkan bahwa kondisi kursi mahasiswa sebanyak 105 buah kursi dalam kondisi rusak baik rusak ringan, sdang dan berat. Data kondisi kerusakan tersebut proporsi kerusakan fasilitas pembelajaran tersebut setara dengan 31% dan sekitar 69% yang dalam kondisi tidak rusak atau sebanyak 231 buah kursi. Data ini juga menginformasikan bahwa lebih dari seperempat bahagian dari seluruh fasilitas kursi yang diobservasi pada FMIPA dalam kondisi yang rusak, namun tetap masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Sarana penerangan pada delapan ruang kelas yang berjumlah 54 buah menunjukkan hanya 2 buah atau sekitar (4%) yang mengalami kerusakan atau tidak berfungsi. Data observasi tersebut di atas mendeskripkan bahwa sarana penerangan (lampu) pada FMIPA umumnya berfungsi dengan baik.

Terkait dengan fasilitas koneksi listrik berupa soket listrik AC yang berfungsi untuk menjalankan fasilitas pembelajaran visual misalnya untuk penggunaan LCD, menununjukkan bahwa pada umumnya di setiap ruangan memiliki rata-rata dua buah soket atau colokan listrik dan kondisi fasilitas tersebut berfungsi secara baik atau dapat digunakan sebagai medium suplai dan sambungan listrik.

Dukungan sarana teknologi informasi berupa jaringan WLAN dan LAN menunjukkan bahwa dari 8 ruangan yang menjadi obyek obseravasi menunjukkan tak satupun ruangan yang memiliki jaringan LAN, sementara jaringan LAN yang tersedia dapat diakses pada seluruh ruangan.

Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memudahkan proses pembelajaran, misalnya ketersediaan LCD dalam ruangan menunjukkan bahwa pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam hanya satu ruangan dari delapan ruangan yang diobservasi yang memiliki LCD yang dipasang secara permanen di dalam ruang kuliah.

Seperti halnya pada dua fakultas lainnya yang diobservasi pada penelitian ini, pada FMIPA, standarisasi kondisi fasilitas pembelajaran yang tersedian di setiap ruangan kuliah juga menunjukkan bahwa sebahagian besar fasilitas pembelajaran belum terstandarisasi antara satu ruangan dengan ruangan lainnya. Fasilitas-fasilitas pembelajaran seperti meja dosen, kursi dosen dan papan tulis/white board maupun kursi mahasiswa tidak terstandarisasi satu dengan lainnya. Aspek tidak terstandarisasinya fasilitas tersebut baik dari sisi bentuk, jenis dan ukuran. Fasilitas kursi dan meja dosen untuk setiap ruangan juga tidak terstandarisasi baik dari jenis, ukuran maupun bentuk.

Hasil observasi terhadap fasilitas meja dosen, menunjukkan bahwa sebahagian besar kondisi meja dosen adalah mengalami rusak, baik rusak ringan maupun rusak berat. Dari delapan ruangan kuliah yang ada di FMIPA, terdapat 2 buah meja dosen yang kondisinya rusak. Selebihnya dalam kondisi yang baik atau tidak rusak, sehingga secara umum dapat dikatakan kondisi meja dosen dalam kondisi yang layak dan dapat digunakan.

Aspek kenyamanan suasana ruangan kelas juga kondisinya belum maksimal memenuhi standar. Dari delapan ruangan yang menjadi sampel, masih terdapat ruangan yang

sirkulasi udaranya kurang baik, yaitu sebanyak 2 (dua) ruangan atau sekitar 25% kondisi sirkulasi udaranya kurang baik. Ruangan lainya yang memiliki sirkulasi udara yang cukup baik adalah 75% atau 6 ruangan.

Hasil penelitian terhadap fasilitas pembelajaran pada tiga fakultas tersebut di atas menunjukkan bahwa pada umumnya kondisi fasilitas pembelajaran rata-rata dalam kondisi baik. Namun demikian terdapat beberapa fasilitas yang kondisinya tidak memnuhi persyaratan untuk kegiatan pembelajaran antara lain: kursi/bangku mahasiswa. Dari sejumlah 1.132 kursi/bangku mahasiswa sebanyak 206 buah atau sekitar (18%) dalam kondisi rusak ringan dan rusak sedang namun masih dapat digunakan. Meskipun demikian jika memakai standar kelayakan atau kondisi fasilitas yang baik tanpa kerusakan, hanya sekitar 82% kursi/bangku mahasiswa yang dapat atau layak digunakan.

Resume hasil observasi terhadap fasilitas pembelajaran kursi mahasiswa pada tiga fakultas sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Ringkasan Kondisi Kursi Mahasiswa pada FIP, FEB dan FMIPA

No	Fakultas	Jumlah	Kondisi			
			Baik	%	Rusak	%
1	FIP	412	369	90	43	10
2	FEB	385	327	85	58	15
3	FMIPA	335	230	69	105	31

Tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berupa kursi mahasiswa yang paling banyak dalam kondisi rusak terdapat pada FMIPA dengan proporsi sekitar 31% atau sejumlah

105 buah dari 335 buah kursi yang diobservasi pada 8 (delapan) ruangan kuliah. Pada dua fakultas lainya, FIP dan FEB fasilitas kursi mahasiswa proporsi kerusakannya antara 10% sampai dengan 15%.

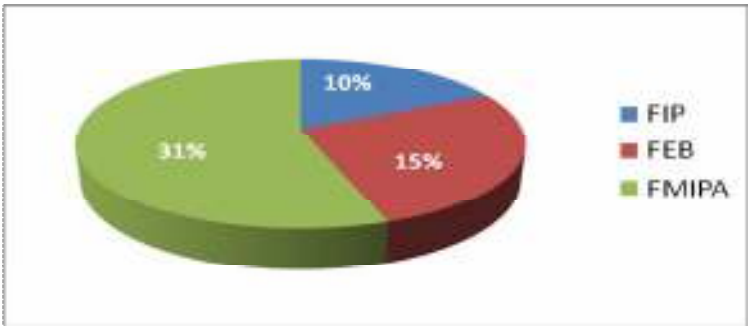

Gambar 3.
Proporsi persentase Kondisi Kerusakan Kursi Mahasiswa

Aspek sarana penerangan dalam ruangan kelas menunjukkan bahwa dari sejumlah 231 sarana penerangan atau lampu yang terdapat pada 28 ruangan kuliah di tiga fakultas sampel penelitian ini sekitar 5% (12 buah) dalam kondisi rusak atau tidak berfungsi. Hal ini menginformasikan bahwa sekitar 95% atau 229 buah sarana penerangan berfungsi dengan baik.

Dukungan sarana teknologi informasi berupa jaringan WLAN dan LAN menunjukkan bahwa dari 28 ruangan yang menjadi obyek observasi menunjukkan tak satupun ruangan yang memiliki jaringan LAN, dalam artian untuk akses internet di dalam ruang kuliah keselurunya hanya dapat dilakukan dengan fasilitas WLAN. Secara umum jaringan WLAN dapat diakses dari seluruh ruangan kecuali pada satu ruang, yaitu ruang FIP A1. 2/PG PAUD.

Terkait dengan kondisi ketersediaan fasilitas pembelajaran di dalam ruang kuliah terdapat beberapa fasilitas yang tidak secara standar tersedia, misalnya LCD tidak tersedia atau terpasang secara permanen di ruang kelas. Meskipun hasil observasi kami menunjukkan adanya beberapa stand permananen dari LCD di dua belas ruangan. Demikian juga 6 ruangan kuliah *smart room* yang dahulunya memiliki sarana LCD yang terpasang permanen saat dilakukan observasi fasilitas tersebut tidak tersedia lagi pada ruangan-ruangan tersebut.

Terkait dengan standarisasi kondisi fasilitas pembelajaran, menunjukkan bahwa sebahagian besar fasilitas pembelajaran masih belum terstandarisasi antara satu ruangan dengan ruangan lainnya. Fasilitas-fasilitas yang tidak terstandarsasi antara lain: meja dosen, kursi dosen dan papan tulis/*white board*. Aspek tidak terstandarisasinya fasilitas tersebut baik dari sisi bentuk, jenis dan ukuran. Sebagai contoh, papan tulis/white board untuk setiap ruangan berbeda ukurannya, yaitu beberapa ruangan dengan ukuran papan tulis/white borad 400 x 120 cm dan pada ruangan lainnya ukurannya: 290 x 120 cm.

Fasilitas kursi dan meja dosen untuk setiap ruangan juga tidak terstandarisasi baik dari jenis, ukuran maupun bentuk. Sementara dari, aspek kenyamanan suasana ruangan kelas juga kondisinya belum maksimal memenuhi standar. Dari 36 ruangan yang menjadi sampel, sebanyak 8 (tiga) ruangan atau sekitar 29% kondisi sirkulasi udaranya kurang baik. Ruangan lainya yang memiliki sirkulasi udara yang cukup baik adalah 71% atau 28 ruangan.

Kenyamanan suasana kelas dari aspek kondisi tempatur/suhu ruangan menunjukkan bahwa pada umumnya tempatur/suhu ruangan dalam kondisi panas terutama pada jam-jam perkuliahan siang hari (jam 11.30 – 15.30). Hal ini disebabkan seluruh ruangan kelas hanya menggunakan kipas angin sebagai sarana untuk penyejuk udara, dimana untuk setiap kelas dilengkapi dengan kipas angin sebanyak dua buah, baik untuk ruangan dengan ukuran besar maupun ruangan sedang dan kecil.

Hasil penelitian dengan melakukan pengukuran pada setiap ruangan kuliah yang ada di tiga fakultas menunjukkan bahwa terdapat tiga klasifikasi besaran luas ruangan kuliah (panjang x lebar), yaitu: (1) 7m x 4m = $28m^2$; (2) 7m x 4,5m = $31m^2$ dan (3) 9m x 5m = $45m^2$. Selanjutnya ukuran ruangan ini dikalsifikasi menjadi: ruangan besar ($45m^{2)}$, sedang ($31m^{2)}$ dan kecil ($28m^2$).

Berdasarkan klasifikasi besar/luas ruang, jika dikaitkan dengan aspek kenyamana ruangan khusunya dalam hal tempatur/suhu udara dalam ruangan maka sesusungguhnya perlu penambahan fasilitas kipas angin untuk ruangan yang besar dan sedang dan tidak menggunakan standar yang sama bagi penyediaan fasilitas kipas angin, yaitu dua buah untuk setiap ruang kuliah. Untuk kenyamanan dan kesejukan ruangan kuliah penelitian ini merekomendasi penggunaan fasilitas Air Conditioner (AC) untuk setiap ruang.

Selain itu, untuk aspek kenyamanan dikaitkan dengan keleluasaan gerak mahasiswa dan dosen dalam kegiatan

pembelajaran menunjukkan ketidaksesuaian antara daya tampung ruang dan *space* keleluasaan gerak orang dalam ruangan. Diasumsikan ukuran setiap kursi mahasiswa (l x p) adalah 45cm x 50cm= 2250cm^2, maka bila ruangan dengan ukuran 45 m^2 ditempatkan kursi/bangku mahasiswa sebanyak 36 buah, maka volume ruang yang ditempati oleh kursi adalah 81.000cm. Angka 81m^2 ini kemudian dibagi dengan 2, maka hasilnya adalah 40,5m^2. Selanjutnya, luas keseluruhan ruang dikurangi dengan hasil perhitungan ini (45m^2 – 40,50m^2), maka didapatkan 4,5m^2. Angka 4,5m^2 ini merupakan *space* "bebas" yang berada di sekitar meja dosen dan papan tulis. Ruang bebas inipun masih harus dikurangi dengan luas meja dosen dan kursi dosen, yang umumnya berukuran (p x l): 120cm x 65cm.

Secara proporsional dengan standar kelayakan keleluasaan ruang gerak belum memenuhi persyaratan sesuai dengan SKBI-Dept PU, dimana mengatur tentang Standar ruang gerak kegiatan belajar pada ruang teori 1,6-1,8 m^2.

2. *Funcionality* (fungsionalitas fasilitas atau kesesuaian fasilitas untuk mendukung fungsi peruntukan fasilitas tersebut).

Meskipun kajian pendekatan penilaian fasilitas pembelajaran yang menggabungkan pendekatan komprehensif antara kondisi fisik dan fungsi banyak ditemukan dalam sejumlah literatur, namun kadangkala penerapam konsep fungsionalitas fasilitas belum menjadi fokus utama dalam melakukan proses penilaian fasilitas. Sehingga dalam penelitian ini telah dicoba dikembangkan pertanyaan dasar yang terkait dengan

fungsionalitas fasilitas pembelajaran, yaitu: "Seberapa baik fasilitas pembelajaran yang tersedia memenuhi fungsi kontemporer (fungsi dasar) kebutuhan dalam setiap kegiatan pembelajaran/perkuliahan.

Secara umum funsionalitas ruangan perkuliahan dan ruang laboratorium telah memenuhi kriteria fungsionalitas, yaitu telah sesuai dengan pemanfaatanya, misalnya Laboratorium SIM pada Jurusan Manajemen Pendidikan telah digunakan untuk kegiatan praktikum mahasiswa terkait dengan mata kuliah yang memerlukan fasilitas komputer. Namun demikian terdapat beberapa ruang yang belum maksimal memenuhi aspek fungsionalitasnya. Misalnya ruang laboratorium lainnya yang berada di Blok gedung perkuliahan Fakultas Ilmu Pendidikan belum dimanfaatkan untuk kegiatan praktikum. Terdapat pula beberapa ruangan yang diperuntukan untuk perkuliahan namun fungsionalitasnya tidak maksimal dikarenakan fasilitas yang terdapat di dalam ruang tidak sesuai dengan persyaratan untuk kegiatan pembelajaran, misalnya bentuk dan formasi kursi serta meja yang terdapat dalam ruangan tersebut yang tidak disetting untuk kegiatan pembelajaran melainkan untuk kegiatan rapat atau seminar/untuk kegiatan ujian proposal atau skripsi mahasiswa.

Temuan tentang fungsionalitas ruang menunjukkan bahwa sistem labeling informasi penggunaan ruang belum dilakukan. Dari seluruh ruangan perkuliahan yang diobeservasi dalam penelitian ini tak satupun ruangan yang menyediakan informasi tentang penggunaan atau pemanfataan ruangan

tersebut. Dalam artian tidak ada labeling informasi penggunaan ruang yang ditempatkan pada bahagian luar ruangan. Dari aspek fungsionalitas ruang labeling informasi tentang penggunaan ruangan sangat penting dan berguna agar setiap ruangan dapat ditentukan jadwal dan bentuk kegiatan dalam memanfaatkan/ menggunakan ruangan tersebut.

3. *Utilization* (Penggunaan atau sejauhmana tingkat optimalisasi kemanfaatan fasilitas) Ruang dan fasilitas pembelajaran

Fokus dari utilization adalah ruang kelas, mengingat sarana pembelajaran lainnya sulit untuk memperoleh data observasi.

Ruang kelas/kuliah adalah salah satu fasilitas yang paling berharga yang dimiliki oleh universitas. Mengelola ruang merupakan tantangan yang kompleks, yang membutuhkan pertimbangan terhadap jumlah/banyaknya pemakai *(user)* untuk berbagai ragam kegiatan yang ada di kampus. Kebutuhan akan ruang kelas/kuliah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya jumlah penerimaan mahasiswa baru, meningkatnya kegiatan pembelajaran, berkurangnya fungsi ruang karena usia pemakaian ruang, kurangnya investasi dalam pemeliharaan, sumber dana untuk pengadaan ruang yang semakin berkurang serta meningkatnya pembiayaan untuk perawatan dan pemeliharaan ruang. Mengingat fungsi penting ruang kelas/kuliah dan memperhatikan faktor efesiensi pembiayaan ruang, maka faktor utilitas ruang menjadi penting dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran. Penilaian tingkat

utilitas perlu dilakukan secara rutin. Secara umum, penilaian terhadap manajemen utilitas ruang perlu dilakukan sharing berbagi tanggung jawab antara level manajemen perguruan tinggi/universitas dan fakultas ataupun urusan yang merupak pengguna utama dari fasilitas ruang pembelajaran. Pada tataran fakultas fungsi tanggunjawab penilaian utilitas ruang lebih strategis, sebab fakultas memiliki akses kontrol utama dari ruangan yang ada. Selain itu, fakultas juga yang paling memahami kebutuhan ruang yang mereka butuhkan untuk menjalankan aktifitasnya.

Pada saat yang sama, fakultas juga menyediakan sistem pengawasan yang diperlukan untuk mengkoordinasikan tujuan strategis dan mempromosikan kegiatan lintas disiplin. Meningkatkan strategi manajemen ruang, khususnya utilitas ruang selalu menjadi topik penting dalam assesment fasilitas pembelajaran.

Dalam artikel ini fokus bahasan tentang utilitas ruang hanya untuk satu fakultas saja, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai salah satu fakultas sampel dalam penelitian ini. Dasar pertimbangan untuk menggunakan FIP sebagai fokus kajian terkait utilitas penggunaan ruangan adalah berdasarkan jumlah jurusan yang ada di FIP dan yang menggunakan fasilitas pembelajaran dalam hal ini ruang kuliah yang ada di Gedung perkuliahan baru FIP yang hanya empat jurusan saja, yaitu Jurusan manajemen Pendidikan, Pendidikan Anak usia Dini, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Luar Sekolah. Untuk Jurusan PGSD yang seluruh kegiatan perkuliahannya

dilaksanakan di Kampus II UNG tidak dimasukkan dalam perhitungan utilitas ruang.

Untuk melihat tingkat utilitas penggunaan ruang, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Utilitas = \frac{Penggunaan\ Ruang}{Waktu\ yang\ tersedia} \times 100\%$$

Sesuai dengan jadwal perkuliahan yang menggunakan waktu sekitar 10 SKS perhari dihitung dengan menggunakan asumsi waktu efektif perkuliahan adalah jam 07.00 – 17.45.

Tabel 3. Resume Perhitungan Utilitas Ruang Kuliah

Ruang	Alokasi SKS/ Jam Perkuliahan	Utilitas
FIPA1.2	8	80
FIPA1.4	6	60
FIPA1.1	7	70
FIPA2.1	5	50
FIPA2.3	3	30
FIPA2.4	6	60
FIPA3.3	5	50
FIPA2.2	6	60
FIPA3.2	6	60
FIPA3.4	6	60
FIPA1.3	7	70
FIPA3.1	6	60
		71

Dari hasil perhitungan tingkat utilitas sebelas ruangan kuliah Fakultas Ilmu Pendidikan yang ada di kampus I menunjukkan bahwa nilai utilitas ruang adalah 71%, Nilai utilitas ini masih di bawah standar NAO (1996) yang menrekomendasikan nilai utilitas ruang yang baik adalah berkisar 75%. Hal ini menunjukkan masih ada space sekitar 4% dari total

ruang kuliah yang dapat dimanfaatkan atau sekitar 40 jam atau 4 SKS yang masih dapat dilaksanakan perkuliahannya dengan menggunakan kesebelas ruang yang tersedia.

Analisis dengan menggunakan rumus lain tentang utilitas penggunaan ruang dapat dijelaskan seperti di bawah ini. Perhitungan nilai utilitas penggunaan ruang adalah

$$U\% = \frac{F\% \times O\%}{100}$$

Dimana U% adalah hasil perhitungan yang terkait dengan persentase atau frekuensi penggunaan ruang dikalikan dengan dengan tingkat okupasi ruang. Untuk menghitung frekuensi penggunaan ruang digunakan rumus sebagai berikut:

Frekuensi Penggunaan

$$F\% = \frac{Total\ hours\ used\ for\ a\ week \times 100}{Total\ Maximum\ hours\ allocated\ for\ a\ week}$$

Sementara untuk mengukur tingkat penggunaan *(occupation rate)* dari ruang menggunakan rumus berikut:

Tingkat Penggunaan

$$O\% = \frac{Total\ Capacity\ used\ for\ a\ week \times 100}{Total\ Maximum\ Capacity\ for\ a\ week}$$

Penentuan kategori utilitas menggunakan skala sebagai berikut:

	Rentang	Keterangan
Tingkat Ketercapaian	<25%	Utilitas di bawah
	25% - 35%	Utilitas sesuai
	>35%	Utilitas di atas rata-rata

Untuk melihat kapasitas atau daya tampung pada form observasi diperoleh data-data daya tmpung ruang didasarkan pada jumlah kursi yang tersedia di setiap ruangan.

Tabel 4.
Data Besaran Kapasitas/ Daya Tampung Ruang Kuliah

No	Ruang	Kapasitas
1	FIPA1.2	30
2	FIPA1.4	29
3	FIPA1.1	46
4	FIPA2.1	28
5	FIPA2.3	34
6	FIPA2.4	30
7	FIPA3.3	36
8	FIPA2.2	49
9	FIPA3.2	31
10	FIPA3.4	31
11	FIPA1.3	29
12	FIPA3.1	39

Tabel 5. Perhitungan Besaran Kapasitas Maksimun Ruang Kuliah/ Minggu

No	Ruang	Total Alokasi Jam Perminggu	Kapasitas maksimum perminggu
1	FIPA1.2	50	1500
2	FIPA1.4	50	1450
3	FIPA1.1	50	2300
4	FIPA2.1	50	1400
5	FIPA2.3	50	1700
6	FIPA2.4	50	1500
7	FIPA3.3	50	1800
8	FIPA2.2	50	2450
9	FIPA3.2	50	1550
10	FIPA3.4	50	1550
11	FIPA1.3	50	1450
12	FIPA3.1	50	1950

Frekuensi Penggunaan

$$F\% = \frac{Total\,hours\,used\ for\,a\,week \times 100}{Total\,Maximum\,hours\,allocated\ for\,a\,week}$$

$$F\% = \frac{20 \times 100}{50}$$

F% = 40%

Tingkat Penggunaan

$$O\% = \frac{Total\,Capacity\,used\ for\,a\,week \times 100}{Total\,Maximum\,Capacity\ for\,a\,week}$$

$$O\% = \frac{1.337 \times 100}{41 \times 50}$$

O% = 65%

Perhitungan nilai utilitas penggunaan ruang adalah

$$U\% = \frac{F\% \times O\%}{100}$$

Perhitungan nilai utilitas penggunaan ruang adalah

$$U\% = \frac{40\% \times 65\%}{100}$$

U% = 26%

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa tingkat utilitas ruang di Fakultas Ilmu Pendidikan adalah 26%, termasuk dalam kategori sesuai, dimana rentang kategorinya antara 25% – 35%.

Meskipun hasil perhitungan terhadap tingkat utilitas ruang pada FIP berada pada kategori sesuai, namun kondisi ini belum sepenuhnya secara teoritis dianggap representasi totalitas telah memenuhi standar utilitas, hal ini dikarenakan aspek perubahan atau pemindahan jadwal perkuliahan ataupun penggunaan ruangan yang tidak digunakan sesuai dengan jadwal yang ada dalam SIAT tidak menjadi aspek yang dipertimbangkan atau dimasukkan dalam menghitung tingkat utilitas tersebut. Secara faktual sedikit terdapat kesulitan untuk mendapatkan informasi jadwal-jadwal mata kuliah yang berubah atau diubah oleh dosen pengajar dan hal ini tidak terdata ulang pada penjadwalan di SIAT.

Perubahan dan pergeseran jadwal mata kuliah yang terjadi tentunya memberi implikasi terhadap utilitas ruangan. Meskipun dalam jadwal SIAT telah diatur utilitas penggunaan ruang sesuai dengan jam dan jumlah mahasiswa, akibat perubahan dan pergeseran jadwal maka ruangan-ruangan yang sudah ditentukan atau *disetting* dengan baik melalui SIAT tidak lagi digunakan sesuai jadwal tersebut. Itulah sebabnya, sangat sering terlihat beberapa ruangan tidak digunakan meskipun waktu efektif perkuliahan telah berlangsung ataupun sebaliknya sering kali ruang yang sudah terjadwal dipakai oleh mata kuliah yang tidak terjadwal pada waktu effektif perkuliahan tersebut. Demikian pula dengan keluhan terhadap kesulitan mendapatkan ruang untuk kegiatan perkuliahan, meskipun mata kuliah tersebut telah terjadwalkan sesuai dengan jadwal yang terdapat pada SIAT.

C. Draft Rancangbangun/Pengembangan CFUQ Facility Assesment

Untuk melengkapi data hasil observasi terhadap kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitas fasilitas pembelajaran pada tiga fakultas sampel dalam penelitian, maka dilakukan pengumpulan data terkait mekanisme pengelolaan/manajemen fasilitas pembelajaran melalui penyebaran angket. Angket tersebut diberikan kepada tiga kepala Sub Bagian Perlengkapan pada tiga fakultas dan Kepala Bagian Perlengkapan Universitas Negeri Gorontalo.

Hasil olahan angket mekanisme manajemen fasilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Jawaban Respoden Terkait Perencanaan Fasilitas Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		∑	%	∑	%
1	Universitas/fakultas memiliki dokumen tertulis tentang perencanaan perawatan fasilitas pembelajaran yang menjadi acuan dalam pelaksanaan perawatan/ pemeliharaan fasilitas pembelajaran	4	100	0	0
2	Perencanaan perawatan/pemeliharaan fasilitas pembelajaran adalah bahagian dari perencanaan universitas/fakultas	4	100	0	0
3	Universitas(Fakultas mengembangkan perencanaan kebutuhan bangunan, inventarisasi bangunan, dan lainnya	4	100	0	0

Tabel 5 di atas menunujukkan bahwa dari aspek perencanaan pada umumnya responden menyatakan terdapatnya dokumen terkait perencanaan fasilitas pembelajaran, baik pada tingkat fakultas maupun pada tingkat universitas. Dokumen perencanaan tersebut adalah bahagian integral dari perencanaan universitas/fakultas. Selain itu, hasil olahan angket di atas menunjukkan bahwa universitas/fakultas juga mengembangkan analisis kebutuhan pengembangan fasilitas pembelajaran, misalnya penambahan fasilitas, perawatan fasilitas dan pembaharuan fasilitas.

Jawaban responden terhadap ketiga pertanyaaan di atas bila dikonfrontir dengan hasil observasi fasilitas pembelajaran pada tiga fakultas sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme, sistem dan implementasi perencanaan fasilitas pembelajaran khusunya dari aspek perbaikan, perawatan maupun penggantian belum berjalan maksimal. Meskipun dokumen perencanaan tersedia namun implementasi dari perencanaan tersebut belum dilakukan secara baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya fasilitas pembelajaran yang kondisinya tidak memenuhi syarat lagi untuk digunakan dalam kegiatan perkuliahan/pembelajaran namun tetap masih digunakan.

Pertanyaan lainnya terkait dengan perencanaan terhadap pemeliharaan/perwatan fasilitas pembelajaran adalah tentang pihak-pihak yang dilibatkan dalam perencanaan tersebut. Jawaban dari responden yang terdiri dari kepala bahagian perlengkapan UNG dan tiga kepala Sub Bahagian Perlengkapan

pada tiga fakultas sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya pihak yang terlibat dalam perencanaan pengembangan fasilitas pembelajaran, antara lain adalah: Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, Perwakilan Dosen, Bahagian Perlengkapan di tingkat universitas dan Bahagian Perlengkapan di tingkat fakultas serta Bahagian Akademik di tingkat universitas.

Dari aspek keterlibatan pihak yang berkepentingan dalam perencanaan fasilitas pembelajaran dapat diasumsikan telah melibatkan hampir semua unsur, namun demikian penelitian ini merekomendasikan keterlibatan pihak mahasiswa perlu dipertimbangkan dalam proses perencanaan fasilitas pembelajaran, mengingat mahasiswa merupakan salah satu *user* utama atau pengguna langsung dari fasilitas pembelajaran.

Melibatkan mahasiswa dalam proses perencanaan fasilitas pembelajaran sekaligus menjadi tim dalam melakukan evaluasi fasilitas pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, antara lain informasi aktual terhadap kondisi fasilitas pembelajaran dapat diperoleh secara secara langsung dari mahasiswa, fokus dan orientasi terhadap kebutuhan dan keinginan mahasiswa terhadap fasilitas pembelajaran dapat lebih diperoleh informasinya secara rinci, jelas dan lebih akurat.

Terkait dengan pertanyaan tentang durasi waktu perencanaan perawatan/ perbaikan fasilitas pembelajaran, jawaban responden menunjukkan bahwa durasi waktu perencanaan perawatan/perbaikan fasilitas pembelajaran, pada umumnya dilakukan setiap enam bulan (75%), sementara 25%

durasi perencanaan dilakukan dalam kurun waktu setahun. Selain itu, untuk melihat konsistensi terkait jadwal perencanaan juga kepada responden ditanyakan berapa sering durasi waktu perencanaan perawatan/perbaikan fasilitas pembelajaran tersebut diperbaharui

Sepeti halnya dengan durasi waktu perencanaan perawatan/perbaikan fasilitas pembelajaran, pada pertanyaan tentang seberapa sering durasi waktu perencanaan perawatan/perbaikan fasilitas pembelajaran tersebut diperbaharui, umumnya responden (75%) menjawab setiap 6 bulan dan hanya seorang responden (25%) menjawab setiap satu tahun. Perbedaan jawaban atau persepsi tentang durasi waktu pembaharuan perencanaan fasilitas pembelajaran juga mengidinkasikan belum adanya kesepahaman terkait perencanaan fasilitas pembelajaran itu sendiri, sehingga adalah sangat wajar bilamana perencanaan dan implementasi perencanaan masih belum maksimal dilakukan, baik dari sinkronisasi waktu maupun sinkronisasi obyek fasilitas pembelajaran itu sendiri.

Pertanyaan tentang hal-hal apa yang mendasari dilakukan perubahan/pembaharuan perencanaan perawatan/ perbaikan fasilitas pembelajaran, jawaban responden umumnya adalah untuk kegiatan perawatan rutin, Namun demikian, untuk pertanyaan ini terdapat responden yang menjawab dengan tidak tahu. Jawaban tidak tahu dari responden tentang pertanyaan tersebut juga menunjukkan bahwa hal-hal yang melatarbelakangi

terjadinya perubahan perencanaan fasilitas juga belum dipahami secara bersama oleh seluruh staf yang berkaitan langsung tugas dan fungsi pada bidang fasilitas/sarana prasarana kampus/fakultas. Selain itu dari aspek manajemen fasilitas pembelajaran, pada umumnya jawaban responden berorientasi pada kegiatan rutin semata, padahal idealnya sebuah perencanaan fasilitas pembelajaran hendaknya juga memperhatikan aspek kegiatan preventif sebagai sebuah tindakan yang penting dalam manajemen fasilitas sebagai upaya untuk mendeteksi lebih dini *(early detection)* terhadap fasilitas dan menjadi kegiatan yang dapat memberi keuntungan dalam hal efesiensi dan penghematan terhadap pengeluaran untuk perawatan, perbaikan dan penggantian fasilitas.

Pertanyaan tentang sejauh mana universitas/fakultas melaksanakan pemeliharaan fasilitas pembelajaran dengan pemenuhan aspek-aspek, sebagai berikut: (1) pemeliharaan ringan, (2) pemeliharaan sedang, (3) penggantian, (4) dilakukan berkala/rutin, (5) terdapat fasilitas pendukung pemeliharaan. Dari lima aspek tersebut, menunjukkan bahwa pada umumnya responden mengemukakan hanya dua atau tiga aspek saja yang menjadi pertimbangan dalam melaksanakan perawatan *(maintenance)* fasilitas pembelajaran. Jawaban responden atas pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pemeliharaan dan perawatan fasilitas belum dilaksanakan secara maksimal, sebab aspek yang menjadi standar umum untuk kegiatan tersebut belum dipenuhi secara keseluruhan, padahal

dalam teori manajemn fasilitas seharusnya dan idelanya bilamana dasar pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan perawatan atau pemeliharaan fasiltas paling tidak mencakup minimal empat aspek yang harus dipenuhi.

Memperhatikan hasil observasi terhadap kondisi fasilitas pembelajaran yang dilakukan pada tiga fakulutas sampel dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan monitoring dan evaluasi terkait dengan fasilitas pembelajaran belum dilakukan secara rutin pada fakultas yang menjadi sampel penelitian ini. Temuan ini didukung oleh hasil observasi selama tiga kali yaitu bulan Juli, Agustus dan September 2015 tidak menunjukkan adanya perubahan kondisi pada fasilitas pembelajaran yang ada di setiap ruang kuliah. Tidak dilakukanya evaluasi dan assessment berimplikasi pada tidak dilakukan tindakan dalam merespon kondisi fasilitas. Dalam artian tidak ada evaluasi dan tidak ada tindakan/aksi yang terkait dengan CFUQ fasilitas pembelajaran.

Hasil penyebaran angket dan hasil observasi memberi asumsi ke peneliti bahwa evaluasi/assessment terhadap fasilitas pembelajaran tidak dilaksanakan secara rutin dalam setiap semester.

Dari hasil analisis angket dan form observasi maka dilakukan rancangbangun model CFUQ. Model yang dikembangkan ini merangkum beberapa kegiatan penting dalam melakukan assesment fasilitas pembelajaran, yaitu:

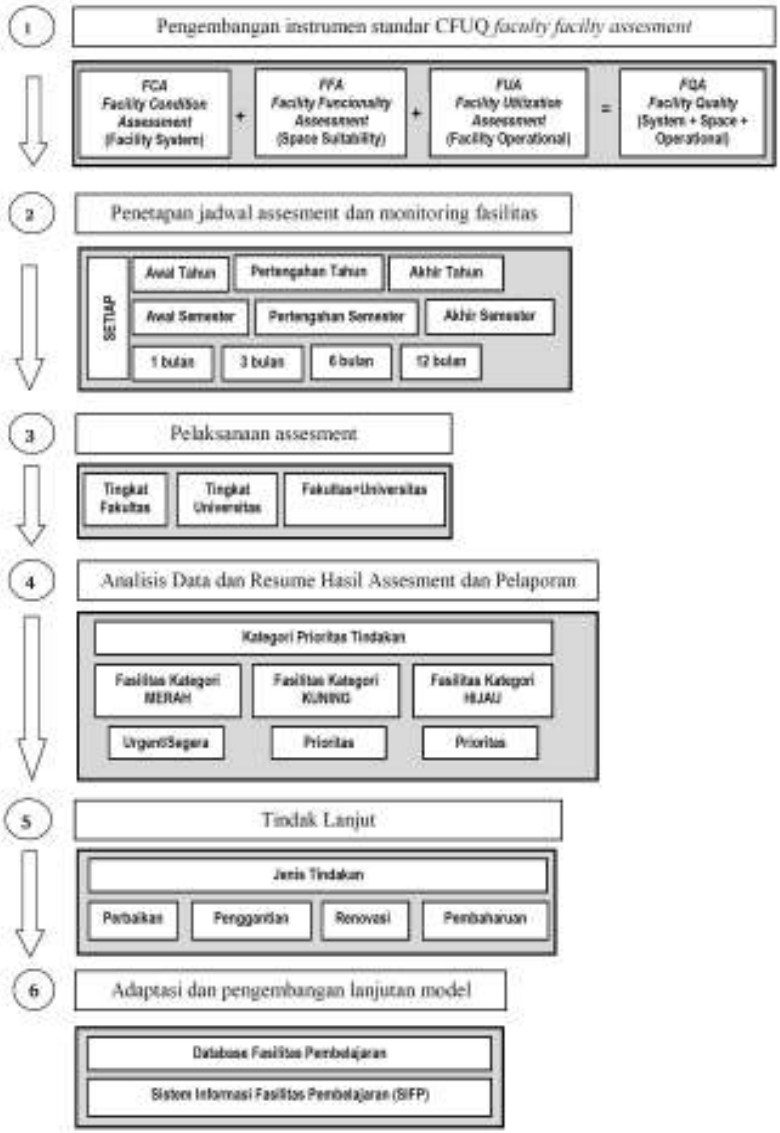

Gambar 4 Pengembangan Model CFUQ Faculty Facility Assesment

Penjelasan tentang model CFUQ faculty facility assesment yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan yang terbagi dalam enam kegiatan pokok, yaitu:

1. Langkah pertama dalam model ini adalah penentuan instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi fasilitas pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah hasil instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu instrumen *CFUQ faculty facility assesment* merupakan instrumen yang di dalamnya memuat dan mengkombinasikan penilaian terhadap tiga aspek dari faslitas/sarana dan prasarana pembelajaran. Ketiga aspek tersebut adalah *Condition* (Kondisi fisik fasilitas), *Funcionality* (fungsionalitas fasilitas atau kesesuaian fasilitas untuk mendukung fungsi peruntukan atau penggunaan fasilitas tersebut dan *Utilization* (Penggunaan atau sejauhmana tingkat optimalisasi kemanfaatan fasilitas) Ketiga kombinasi aspek tersebut menjadi indicator dan dasar untuk menentukan hasil audit/assesmen atau penilaian terhadap fasilitas, berupa *Quality* (kualitas fasilitas secara keseluruhan).
2. Langkah kedua adalah penetapan jadwal assesment atau penilaian CFUQ dari fasilitas pembelajaran. Penetapan atau penentuan jadwal dapat mengacu pada basis bulan (setiap 1 bulan, 3 bulan atau 6 bulan), ataupun basis semester (setiap awal semester, pertengahan semester dan akhir semester), ataupun basis tahun (setiap awal tahun, pertengahan tahun

dan akhir tahun). Pilihan waktu assesmen ini dapat juga merupakan kombinasi dari tiga basis tersebut di atas. Tujuan dari pada penetapan waktu assesmen ini adalah untuk menjaga regularitas pemeliharan, perawatan, penggantian dan pembaharuan fasilitas pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

3. Langkah ketiga adalah pelaksanaan assesmen. Implementasi atau pelaksanaan assesmen dilakukan stelah jadwal assesmen telah disepakati. Dari sisi teknis pelaksanaan adalah wujud dari implementasi rencana yang telah dibuat. Pada pelaksanaan assesmen mekanisme dan organisasi kerjanya dapat dilakukan pada tingkat fakultas atau pada tingkat universitas ataupun kombinasi pelaksanaan pada tingkat fakultas dan pada tingkat universitas. Tim kerja atau task force untuk pelaksanaan assesmen ini dapat beranggotakan staf pada bahagian perlengkapan, staf perencanaan, perwakilan dosen dan perwakilan mahasiswa. Komposisi tim ini hendaknya bukan hanya dari staf perlengkapan tapi hendaknya melibatkan juga tenaga akademik/dosen dan mahasiswa sebagai user utama dari fasilitas pembelajaran yang ada di fakultas/universitas.
4. Langkah keempat pada model *CFUQ faculty facility assesment* adalah Analisis Data dan Resume Hasil Assesment dan Pelaporan. Untuk memudahkan rencana tindak lanjut terhadap hasil asesmen yang telah dilakukan, maka dilakukan penentuan skala prioritas terhadap fasilitas pembelajaran yang perlu mendapat penanganan atau tindakan. Penentuan

skala prioritas ini menggunakan pendekatan *"traffic light management"* (manajemen lampu lalu lintas) Merah, Kuning dan Hijau. Penentuan skala prioritas fasilitas pembelajaran yang memerlukan perhatian dan tindakan didasarkan pada hasil pemetaan kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitas fasilitas tersebut. Klasifikasi fasilitas pembelajaran berdasarkan hasil resume CFUQ dibagi dalam 3 kelompok dengan menggunakan pendekatan metode manajemen identifikasi masalah dengan pendekatan management traffic light (manajemen lampu lalu lintas), yaitu:

a. Kelompok Fasilitas Pembelajaran Merah: Kelompok fasilitas pembelajaran yang memiliki kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitas yang memiliki tingkat kerusakan yang parah atau tidak layak lagi digunakan. Rekomendasi atas fasilitas pembelajaran dalam kategori ini adalah membutuhkan penanganganan, misalnya penggantian, renovasi atau pembaharuan yang bersifat segera (prioritas pertama)
b. Kelompok Fasilitas Pembelajaran Kuning: Fasilitas pembelajaran yang masuk dalam kategori adalah fasilitas pembelajaran yang masih layak digunakan namun kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitasnya tidak maksimal atau mengalami kerusakan yang bersifat ringan sampai sedang (moderate rate). Kelompok fasilitas pembelajaran ini diasumsikan memiliki potensi kecendrungan akan menjadi kurang baik dan memerlukan penanganan perbaikan/penggantian (prioritas kedua)

c. Kelompok Fasilitas Pembelajaran Hijau, adalah kelompok fasilitas pembelajaran yang relatif dengan kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitas yang cukup baik, namun masih memerlukan penguatan atau peningkatan kualitas lebih lanjut agar kondisi tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan lebih baik dari kondisi sekarang (prioritas ketiga)

5. Langkah kelima dalam model *CFUQ faculty facility assesment* adalah Tindak Lanjut atau *follow up* dari pelaksanaan dan analisis data hasil assesmen. Tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan hasil dari rekomendasi prioritas tindakan yang harus dan akan dilakukan. Jenis tindakan atau kegiatan yang dilakukan adalah melakukan tindak lanjut terhadapAnalisis Data dan Resume Hasil Assesment dan Pelaporan. Untuk memudahkan rencana tindak lanjut terhadap hasil asesmen yang telah dilakukan, maka dilakukan adalah perbaikan, perawatan, penggantian, renovasi atau pembaharuan fasilitas pembelajaran.
6. Langkah keenam dalam model ini adalah langkah adapatasi dan pengembangan model lebih lanjut. Diharapkan bilamana model ini telah diimplementasikan maka output akhirnya adalah melakukan pengembangan lebih lanjut berupa Database Fasilitas Pembelajaran dan Sistem Informasi Fasilitas Pembelajaran (SIFP). Database ataupun sistem informasi ini memuat antara lain informasi tentang daftar ruangan, denah ruangan, Resume Informasi fasilitas Ruangan, dan data fasilitas pembelajaran. Deskripsi singkat tentang sistem informasi fasilitas disajikan pada diagram berikut:

Gambar 5 Usulan Sistem Informasi Fasilitas Pembelajaran (SIMF)

Deskripsi dan ilustrasi usulan Sistem Informasi Fasilitas Pembelajaran (SIMF) seperti pada diagram di atas mencakup informasi tentang ruangan dan fasilitas pembelajaran yang terdapat dalam ruangan kuliah. Pada menu *Resume Ruang*, misalnya, dapat saja berisi informasi tentang ruangan-ruangan mana saja dari seluruh ruang kuliah yang ada pada Fakultas X yang saat ini sedang digunakan ataupun sebaliknya informasi tentang ruang kuliah yang pada jam/saat itu sedang kosong atau tidak digunakan.

Contoh lain, informasi yang termuat dalam SIMF adalah informasi jumlah kursi yang tersedia dalam ruangan x, y dan w. Dengan penggunaan sistem informasi ini, data dan informasi tentang jumlah kursi tersebut dapat diperbaharuai atau di *up date* sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan pembaharuan data berdasarkan hasil evaluasi atau assesment atau penilaian dari *CFUQ faculty facility assesment* yang menjadi dara untuk pengembangan sistem informasi ini.

Demikian pula informasi-informasi terkait berapa lama satu ruangan digunakan oleh satu mata kuliah tertentu ataupun informasi berapa lama total penggunaan suatu ruangan pada hari-hari tertentu dan rekapitulasi harian/mingguan/bulanan dan semster dari penggunaan ruangan kualih tertentu.

Untuk mengetahui proporsi atau banyaknya *space* atau ruang yang diperuntukkan untuk kegiatan perkuliahan, atau ruangan untuk laboratorium ataupun untuk kegiatan administratif, seluruhnya dapat diintegrasikan dalam sistem informasi ini.

D. Mekanisme dan Prinsip Kerja untuk Mendukung Penerapan CFUQ Model

Setelah model CFUQ faculty facility assesment ini dikembangkan, maka terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi dari model ini. Faktor pendukung tersebut adantara lain: mekanisme pemeliharaan fasilitas pembelajaran, mekanisme penggantian dan mekanisme penggantian/renovasi atau pembaharuan.

Pemeliharaan Fasilitas Pembelajaran

Pemeliharaan fasilitas pembelajaran (FP) adalah kegiatan menjaga dan memperbaiki seluruh bentuk/jenis fasilitas pembelajaran agar dapat dioperasikan dan berfungsi sesuai harapan. Menjaga berarti "melindungi dan mempertahankan" agar FP tetap berada dalam kondisi yang siap digunakan. Ada pun memperbaiki berarti melakukan upaya atau kegiatan agar FP kembali dalam kondisi siap dioperasikan karena terjadinya

kerusakan, atau karena adanya penurunan kualitas FP bersangkutan.

Mekanisme pemeliharaan dapat dilakukan oleh pihak dalam dan bertempat di lingkungan UNG, dilaksanakan bertempat di luar dan oleh pihak luar UNG, atau dilaksanakan oleh pihak luar dengan bertempat di dalam lingkungan UNG. Sebuah pemeliharaan mencakup kegiatan:

- Pengajuan permohonan,
- Pemeriksaan (pengecekan) alokasi dana,
- Pemeriksaan lapangan,
- Penyusunan RAB,
- Verifikasi RAB,
- Pemberian persetujuan Bagian Keuangan,
- Pelaksanaan pemeliharaan,
- Pembuatan laporan.

Secara umum tahap-tahap pemeliharaan mencakup:

1. Perencanaan pemeliharaan. Pemeliharaan ini dimaksudkan untuk prasarana dan sarana yang terencana baik terjadwal secara eksplisit maupun yang tidak terjadwal (bagi yang sulit diprediksi waktunya). Penyusunan perencanaan pemeliharaan harus didasari anggaran, metode, jadwal, dan sumber daya. Di sisi lain perencanaan pemeliharaan yang mengacu pada daftar nventaris barang.
2. Pelaksanaan pemeliharaan. Berdasarkan pengecekan, jika pelaksanaan telah memenuhi syarat pemeliharaan, maka pemeliharaan selesai, tetpi bila masih ada kekurangan dalam

pelaksanaan perbikan tersebut, maka perlu dilakukan revisi kegiatan pemeliharaan.

3. Pemeriksaan. Memastikan semua hasil pelaksanaan dari pemeliharaan sesuai rencana dan tujuan. Jika pelasanaan belum sesuai rencana maka perlu dilakukan penyempurnaan dan jika telah sesuai maka pemeliharaan selesai

Mekanisme dan prosedur umum pemeliharaan fasilitas pembelajaran, seperti pada diagram di bawah ini:

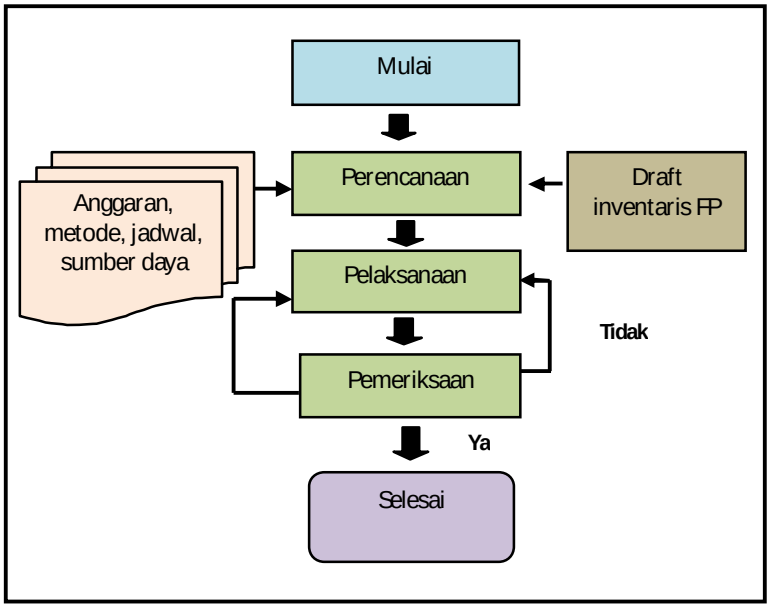

Gambar 6 Mekanisme dan prosedur umum pemeliharaan fasilitas pembelajaran

Sementara mekanisme pemeliharan dan perbaikan fasilitas pembelajaran secara detail langkah-langkahnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Mekanisme dan Prosedur Pemeliharaan dan perbaikan Fasilitas Pembelajaran

No	Komponen	Kriteria	Indikator dan Aktivitas
1	Perawatan Fasilitas Pembelajaran	Pembuatan rencana kerja atau *workplan* baik rutin, general/ umum, maupun insidensial	• Tersusunnya dengan lengkap rencana perawatan • Terencananya dengan jelas kategori perawatan rutin, umum .tugas–tugas insidental • Tersusunnya semua objek fasilitas pembelajaran dalam perencanaan perawatan
		Pembuatan peta kerja (work mapping)	• Tersusunnya peta kerja perawatan yang memuat waktu, alat, petugas, biaya, tempat dan karakteristik lainnya yang berkaitan dengan perawatan • Tersajikannya secara tertulis peta kerja perawatan
		Pelaksanaan perawatan	• Terlaksananya perawatan yang sesuai dengan rencana waktu, alat, petugas, dan tempat serta karakteristik/ kekhususan lainnya
		Pengawasan perawatan	• Terawasinya dengan baik semua rencana dan pelaksanaan perawatan
		Administrasi dan Pelaporan	• Terdokumentasikannya seluruh catatan rencana, dan proses perawatan • Terdokumentasinya semua catatan hasil dari proses perawatan • Terciptanya pendokumentasian yang rapi/teratur dan sistematis, Mudah ditemukan ketika diperlukan dan tersimpan aman • Terlaporkannya dan terdokumentasinya hasil kerja perawatan pemeliharaan
2	Pengajuan permohonan perbaikan	Persiapan	• Permohonan: Surat permohonan ditandatangani pimpinan unit kerja pengaju • Karakteristik objek FP terdeskrispi dengan jelas • Karakteristik kerusakan atau penurunan kualitas objek FP terdeskrispikan dengan rinci dan jelas

No	Komponen	Kriteria	Indikator dan Aktivitas
			• Surat permohonan ditujukan pada BSP dan ditembuskan kepada WR II
		Identifikasi rencana perbaikan & perbaikan	• Teridentifikasinya dengan jelas oleh tim kerja apakah perbaikan SP tersebut terjadwalkan ataukah tidak • Teridentifikasinya dengan jelas apakah perbaikan FP tersebut telah dianggarkan atau tidak : Jika telah dianggarkan tim mengklarifikasi ke bagian keuangan: Jika belum dianggarkan tim harus menyusun RAB
		Pemeriksaan lapangan	• Teridentifikasinya dengan jelas karakteristik objek FP yang akan diperbaiki • Teridentifikasinya dengan jelas dengan rinci karakteristik kerusakan atau objek FP tersebut • Tersajikannya secara tertulis dengan jelas dan rinci tentang kerusakan • Terdokumentasikannya dengan baik catatan kerusakan tsb
		Penyusunan & verifikasi RAB	• Unit kerja mengajukan kebutuhan anggaran perbaikan • Tersusunnya RAB jika biaya perbaikan yang diajukan belum dianggarkan • Tim melakukan verifikasi terhadap harga satuan bahan yang telah disusun (RAB) • Tim mengajukan persetujuan kepada bag keuangan tentang hasil verifikasi harga
		Pemberian persetujuan	• Bagian Keuangan memberikan persetujuan pelaksanaan pemeliharaan atas RAB tersebut
		Administrasi dan pelaporan	• Terdokumentasikannya seluruh hasil dari proses perbaikan • Terciptanya pendokumentasian yang rapi, sistematis, mudah ditemukan ketika diperlukan, tersimpan aman • Terlaporkannya oleh Tim tentang perbaikan tersebut

Prosedur Pemeliharaan Ruang Kuliah

Ruang kuliah yang dimaksud adalah seluruh tempat dalam bangunan baik yang dibatasi empat dinding secara tertutup maupun yang berada di bawah atap bangunan secara terbuka tanpa dinding yang berada di lingkungan UNG. Gambar 5.19 mencerminkan proses pemeliharaan ruang kuliah.

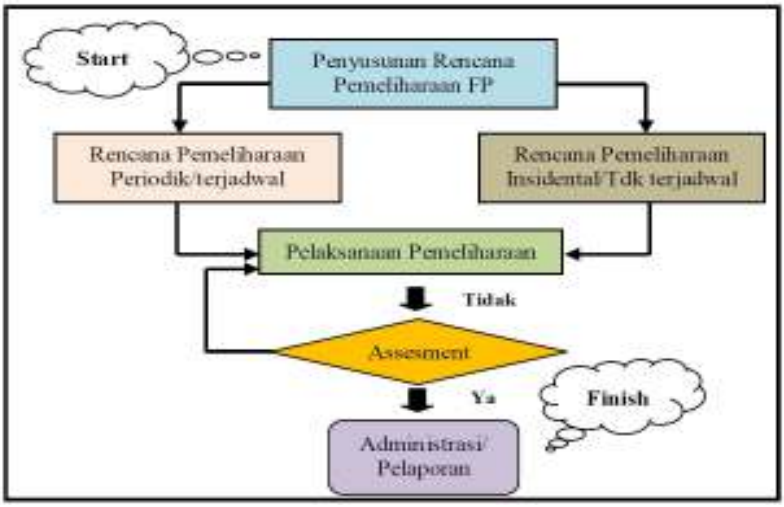

Gambar 7 Mekanisme dan Prosedur Pemeliharaan Ruang Kuliah

Ada pun langkah yang ditempuh dalam pemeliharaan ruang sebagai berikut:

a. Penyusunan rencana untuk pemeliharaan rutin/terjadwal, maupun yang insidensial. Tugas ini meliputi penyusunan peta kerja, sistem pemeriksaan penyelesaian/pencapaian target pekerjaan untuk bulanan, dan sekaligus melaporkan pencapaian target pekerjaan bulan yang lalu.
b. Pelaksanaan pemeliharaan yakni pihak operator pemeliharaan ruang melakukan tugas pemeliharaannya.

c. Pemeriksaan dimaskudkan untuk mengetahui capaian target pekerjaan baik dari sisi kualitas hasil kerja maupun target waktu yang ditentukan. Jika pekerjaan tidak sesuai maka perlu revisi dan jika memenuhi capaian target atau sesuai rencana maka perlu langkah pelaporan dan pengadministrasian.
d. Pengadministrasian dan pelaporan membukukan dan menyimpan serta melaporkan dari petugas pemeliharaan ke bagian Sarana dan Prasarana/Perlengkapan catatan-catan proses pemeliharaan yang berisi antara lain pencapaian target pekerjaan bulan yang lalu dan rencana kerja bulan yang akan datang.

Prosedur Perbaikan Fasilitas Pembelajaran

Perbaikan fasilitas pembelajaran adalah upaya mengembalikan kondisi FP karena adanya kerusakan sehingga atas usaha tersebut FP dapat berfungsi sebagaimana diharapkan. Tahap-tahap perbaikan fasilitas pembelajaran adalah, sebagai berikut:

1. Menginventarisasi karakteristik kerusakan dengan dasar pengajuan informasi kerusakan dari unit kerja atau pengguna
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya kerusakan dan mengklarifikasikannya berdasarkan RAB, arsip data teknis, info produk, metode, jadwal, sumberdaya
3. Menysun rencana perbaikan berdasarkan hasil identifikasi (pencarian penyebab) kerusakan
4. Pelaksanaan perbaikan yang sesuai dengan RAB, arsip data teknis, info produk, metode, jadwal, dan sumber daya.

5. Memeriksa hasl dari perbaikan dan jika masih belum sesuai harapan, maka perlu perencanaan ulang atau hanya merevisi pelaksanaan perbaikan. Jika seluruh pelaksanaan telah sesuai rencana maka proses perbaikan selesai.

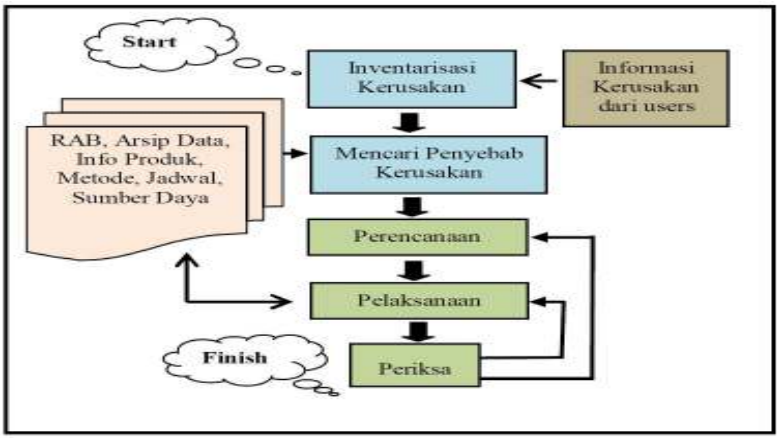

Gambar 8 Mekanisme dan Prosedur Perbaikan Fasilitas Pembelajaran

Mekanisme dan Prosedur Penggantian Fasilitas Pembelajaran

Penggantian yang dimaksud adalah menggganti sebuah fasilitas pembelajaran yang harus dilakukan karena kerusakan, sehingga atas usaha tersebut fasilitas pembelajaran dapat berfungsi sebagaimana diharapkan. Penggantian dapat berupa bahagian, sebahagian atau penggantian unit utuh dan keseluruhan fasilitas pembelajaran. Tahap-tahap penggantian mencakup:

a. Menginventarisasi karakteristik kerusakan dengan dasar pengajuan informasi kerusakan dari unit kerja atau pengguna
b. Mencari penyebab terjadinya kerusakan dan klarifikasi

berdasarkan RAB, arsip data teknis, info produk, metode, jadwal, sumberdaya.

c. Melaksanakan penggantian sesuai dengan RAB, arsip data teknis, info produk, metode, jadwal, dan sumberdaya.
d. Memeriksa hasil kerja penggantian jika belum sesuai harapan maka perlu mencari penyebabnya, dan merevisi penggantian tersebut. Sebaliknya jika penggantian telah sesuai harapan maka proses dianggap telah selesai.

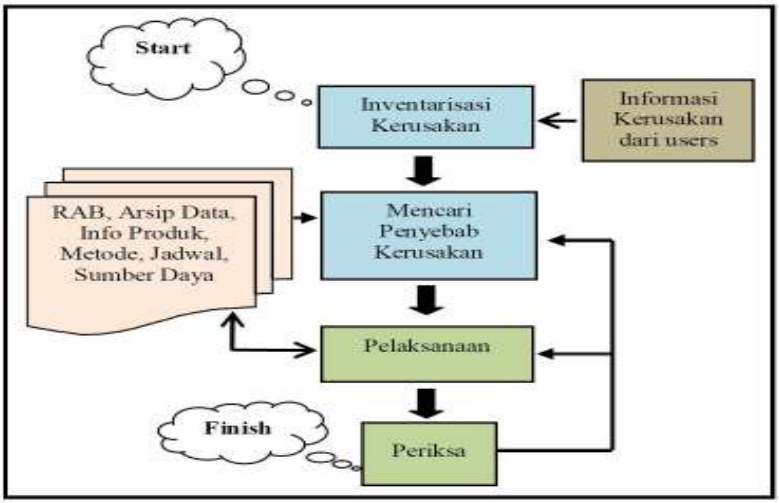

Gambar 9 Mekanisme dan Prosedur Penggantian Fasilitas Pembelajaran

Mekanismen dan Prosedur Renovasi Fasilitas Pembelajaran

Renovasi adalah upaya memperbaharui, meremajakan atau memperbaiki sebagian gedung atau ruang kuliah di lingkungan UNG. Gambar 5.21 menunjukkan alur renovasi yang akan dilaksanakan.

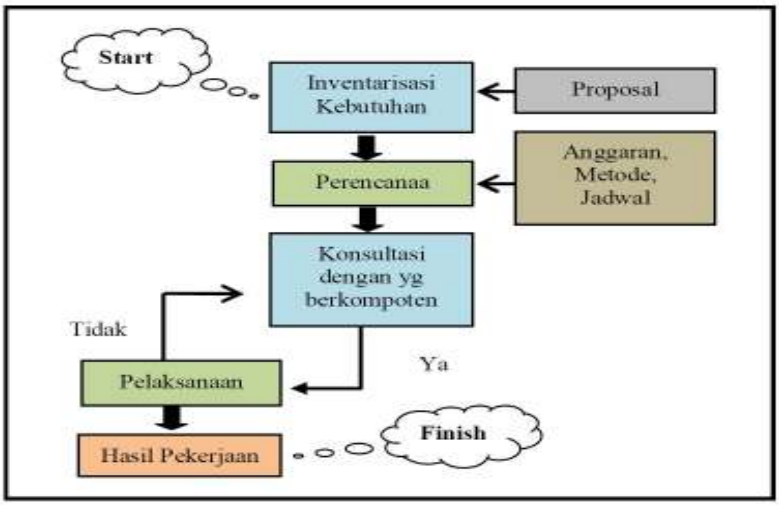

Gambar 10 Mekanisme dan Prosedur Renovasi Fasilitas Pembelajaran

Sementara rincian dan langkah kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Menginvetarisasi kebutuhan yang disertai proposal
2. Membuat perencanaan renovasi yang disertai oleh anggaran, metode, jadwal, gambar, dan spesifikasi rinci atas pekerjaan yang diusul.
3. Mengonsultasikan rencana renovasi tersebut kepada pihak yang kompeten (staf di dalam atau luar USD) untuk pekerjaan tersebut, kemudian menampung saran-saran yang disampaikannya.
4. Pelaksanaan renovasi yang sesuai dengan anggaran, metode, jadwal, gambar dan spesifikasi yang telah dirancang, sehingga mencapai hasil yang diharapkan

Output dan indikator keberhasilan implementasi CFUQ Model

Salah cara untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan dari pengembangan model ini adalah output atau indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang dapat dijadikan ukuran antara lain adalah sebagai berikut:

1. Rerata waktu yang dibutuhkan untuk pengadaan dengan kondisi ringan maksimal 2 minggu, kondisi sedang maksimal 1 bulan dan kondisi berat maksimal 3 bulan.
2. Rerata waktu yang dibutuhkan untuk menelusur data inventarisasi maksimal 5 menit.
3. Persentase kondisi barang siap digunakan sewaktu dibutuhkan minimal 95%.
4. Rerata tingkat kepuasan pengguna minimal 8 (dalam skala 1-10).
5. Persentase partisipasi staf dalam program peningkatan kemampuan profesional dan ketrampilan minimal 25% per tahun.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun secara umum penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal, namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala dan kesulitan yang paling tidak menghambat pencapaian target sepenuhnya dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Aspek utilitas fasilitas pembelajaran, misalnya penggunaan LCD dalam pembelajaran pada umumnya mengalami kesulitan untuk mendapatkan data dan informasi sebab tidak

tersedia *log* data penggunaan LCD. Bila tersedia catatan atau *log* data penggunaan fasilitas pembelajaran di setiap jurusan amaka akan memungkinkan untuk dilakukan perhitungan terhadap utilitas fasilitas pembelajaran. Demikian pula fasilitas LCD yang terpasang permanen pada ruangan kuliah juga tidak memiliki *log* atau catatan penggunaan. Pentingnya catatan penggunaan fasilitas LCD ini antara lain menjadi data dasar atau informasi untuk mengetahui durasi waktu penggunaan yang telah digunakan pada LCD tertentu, sehingga dapat diprediksi kapan masa atau waktu LCD tersebut akan mengalami masa perbaikan ataupun penggantian dikarenakan waktu atau durasi penggunaan telah mencukupi sesuai dengan petunjuk teknis pada fasilitas tersebut.

2. Aspek fungsionalitas ruang juga menjadi kendala dalam penilaian, sebab terdapat beberapa ruang yang merupakan ruang laboratorium namun digunakan dalam kegiatan perkuliahan, sebaliknya beberapa kegiatan yang mestinya menggunakan laboratorium tetapi pelaksanaannya dilaksanakan di ruang kuliah.
3. Fungsionalitas dan utilitas ruang umumnya tidak mengikuti jadwal yang terdapat di SIAT. Pergeseran dan perubahan jadwal sesuai dengan kondisi juga sangat menyulitkan untuk menilai dan mengukur fungsionalitas dan utilitas. Selain itu labeling ruang juga tidak dilakukan untuk semua ruangan yang menjadi obyek observasi, padahal labeling informasi penggunaan ruang adalah hal penting untuk mengetahui

penggunaan ruangan.

4. Aspek kualitas yang merupakan nilai akumulasi dari aspek kondisi, fungsionalitas dan utilitas dalam penelitian ini belum dapat ditentukan, sebab penilaian aspek kondisi, fungsionalitas dan utilitas fasilitas pembelajaran belum dapat dinilai secara menyeluruh.
5. Uji coba model ini belum dapat dilaksanakan, mengingat kegiatan uji coba harus melibatkan secara menyeluruh pihak universitas dan fakultas serta harus disinkronisasiikan dengan sistem perencanaan yang sedang berlangsung baik di tingkat fakultas maupun universitas. Sebagai solusi untuk uji coba ini, peneliti telah melakukan diskusi terbatas dengan beberapa staf dosen, mahasiswa dan staf perlengkapan tentang model ini. Masukan dan koreksi serta perbaikan terhadap model yang diusulkan telah dimasukkan dalam pengembangan model *CFUQ faculty facility assesment* ini.
6. Pertanyaan tentang sejauh mana hasil implementasi model *CFUQ faculty facility assessment* dalam mendukung penguatan mutu fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran pada tingkat fakultas, belum dapat terjawab secara utuh dalam penelitian ini. Hal ini karena uji coba implementasi terhadap model ini belum dilakukan karena keterbatasan waktu. Keseluruhan waktu penelitian yang telah dilaksanakan adalah selama 4 empat) bulan terhitung sejak penandatangan kontrak penelitian. Oleh sebab itu, beberapa langkah dalam penelitian masih harus dilakukan dalam rangka melengkapi dan meyempurnakan draft awal

model CFUQ yang telah dikembangkan. Kegiatan interview/wawancara dengan user fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran tetap harus dilaksanakan setelah uji coba model ini telah dilakukan. User dalam hal ini adalah mahasiswa, dosen dan staf administrasi serta pihak manajemen fakultas dengan user fasiltas untuk melihat kefektifan dan manfaat dari pengembangan model *CFUQ Facuty Faciity Assessment.* Selain itu, juga akan dilakukan *Tematic Focus Group Discussion, yaitu w*awancara berfokus tema fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran merupakan lanjutan dari interview tunggal. Teknik ini digunakan untuk konfirmasi ulang permasalahan yang ditanyakan dan dilakukan *brainstorming* terkait tema penelitian

Tahap selanjutnya, yang juga masih harus dilakukan untuk kesempurnaan hasil penelitian ini adalah melakukan uji coba produk dan validasi ahli. Revisi dan penyempurnaan produk akan dilakukan berdasarkan hasil dari uji coba dan validasi ahli. Setelah uji empirik diharapkan akan dilakukan revisi akhir sebelum produk pengembangan ini dapat diimplementasikan secara ril di lapangan.

BAB 5
SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap fasilitas pembelajaran pada tiga fakultas tersebut di atas menunjukkan bahwa:

1. Secara umumnya kondisi fasilitas pembelajaran rata-rata dalam kondisi baik. Namun demikian terdapat beberapa fasilitas yang kondisinya tidak atau belum memenuhi persyaratan untuk kegiatan pembelajaran antara lain: kursi/bangku mahasiswa
2. Standarisasi kondisi fasilitas pembelajaran, menunjukkan bahwa beberapa fasilitas pembelajaran belum terstandarisasi antara satu ruangan dengan ruangan lainnya. Fasilitas-fasilitas yang tidak terstandarsasi antara lain: meja dosen, kursi dosen dan papan tulis/*white board*. Aspek tidak terstandarisasinya fasilitas tersebut baik dari sisi bentuk, jenis dan ukuran.
3. Secara umum fungsionalitas ruangan perkuliahan dan ruang laboratorium telah memenuhi kriteria fungsionalitas, yaitu telah sesuai dengan pemanfataanya. Namun demikian masih terdapat beberapa ruang yang belum maksimal memenuhi aspek fungsionalitasnya.
4. Fungsionalitas ruang menunjukkan bahwa sistem labeling informasi penggunaan ruang belum dilakukan secara sistemtis. Sebahagian besar ruang kuliah belum diberi label informasi tentang penggunaan ruangan, padahal aspek funsgsionalitas menekankan pentingnya informasi tentang penggunaan ruangan agar dapat ditentukan jadwal dan bentuk kegiatan dalam memanfaatkan/menggunakan ruangan tersebut.

5. Tingkat utilitas ruang di Fakultas Ilmu Pendidikan adalah 26%, termasuk dalam kategori sesuai, dimana rentang kategorinya antara 25%–35%.
6. Kegiatan monitoring dan evaluasi terkait dengan fasilitas pembelajaran belum dilakukan secara rutin pada fakultas yang menjadi sampel penelitian ini
7. Penguatan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran hanya dapat dicapai melalui proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan secara profesional mulai dari pengadaan, pendayagunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran yang teratur dan baik. Kebutuhan adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan memadai serta selalu dalam keadaan siap pakai dapat membantu proses pembelajaran dalam perkuliahan dengan baik, pembelajaran menjadi lebih menarik dengan memungkinkan pemanfaatan berbagai macam variasi metode pembelajaran. Layanan manajemen/pengelolaan sarana prasarana pembelajaran yang teratur dan memadai dengan memperhatikan aspek *CFUQ* dapat meningkatkan mutu fasilitas pembelajaran yang meiliputi tiga dimensi keberhasilan, yaitu: hasil guna, tepat guna, dan daya guna.
8. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran pada dasarnya perlu dilakukan secara profesional agar semua sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan untuk mendukung efektifitas pencapaian target pembelajaran.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukan berdasarkan hasil penelitian antara lain:

1. Respon dan tindakan terhadap perawatan, perbaikan, penggantian serta pembaharuan terhadap fasilitas pembelajaran, seperti kursi mahasiswa, meja dosen, kursi

dosen perlu menjadi prioritas dalam perencanaan dan implementasi manajemen fasilitas baik di tingkat fakultas maupun universitas, mengingat fasilitas-fasilitas pembelajaran tersebut digunakan dengan tingkat penggunaan yang tinggi dan dugunakan stiao waktu dalam menunjang proses pembelajarn/perkuliahan.

2. Standarisasi terhadap seluruh fasilitas pembelajaran pada semua faultas perlu dipertimbangkan sebagai salah satu indikator peningkatan mutu fasilitas pembelajaran.
3. Fungsionalitas ruang perlu mendapat perhatian untuk memaksimalkan fungsi peruntukan setiap ruangan.
4. Maksimalisasi terhadap utilitas ruang perlu lebih ditingkatkan, untuk menghindari atau mengurangi *iddle capacity* atau kapasitas ruang yang tidak digunakan, dengan jalan memperbaiki sistem penjadwalan dan meminimalisir pergeseran ataupun perubahan jadwal perkuliahan. Bilamana tidak dapat dihindari terjadinya perubahan atau pergeseran jadwal perkuliahan perlu tetap melakukan koordninasi pada bahagian SIAT untuk senantiasa updating atau pembaharuan data utilitas ruangan.
5. Kegiatan monitoring, evaluasi ataipun assesment penilaian tehadap kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitas fasilitas pembelajaran perlu dilakukan secara teratur dan terjadwal dan tidak dilakukan dalam rentang waktu yang lama, misalnya setiap sebulan dilakuan monitoring.
6. *Log* atau catatan penggunaan fasilitas pembelajaran, misalnya penggunaan LCD idelanya mulai dapat dilakukan untuk memudahkan pengumpulan informasi terhadap waktu dan durasi penggunaan fasilitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adeboyeje, R.A. (2000). Management of School Physical Facilities. Ibadan: Foundation Publications

Akinsolu, R.A. (2004). Provision and Management of Facilities in Nigerian Primary Schools. In E.O. Fagbemiye,; J.B. Babalola,; M. Fabunmi and Ayeni, I. (Eds). Management of Primary and Secondary Education in Nigeria. NAEAP Publications

APPA (Association of Higher Education Facilities Officers (2001). The strategic assessment model (2d ed.). Alexandria, VA

APPA (Association of Higher Education Facilities Officers) (2006), University Facilities Respond to the Changing Landscape of Higher Education, APPA, Washington, DC.

Asiabaka, Ihuoma. P. (2008). The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria. New York Science Journal, http://www.sciencepub.org

Asiyai, R. I. (2012). Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria. African Research Review International Multidisciplinary Journal: 6(2), 192-205.

Aziz, S., Mullins, M., Balzer, W., Grauer, E., Burnfield, J., Lodato, M., & Cohen-Powless, M. (2005). Understanding the training needs of department chairs. Studies in Higher Education, 30(5). 571-593.

Bafadal, Ibrahim. (2003) Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya.Jakarta: PT Bumi Aksara

Bakare, T. V. (2009). A Consideration of the Adequacy of Teaching Facilities in the Universities of the South Western Zone of Nigeria. Available at: ahero.uwc.ac.za/index.php?module=cshe&action

Bodily, B. (2008). Perceptions of Faculty Development: A study of a North Texas community college. Dissertation. University of North Texas Digital Collections.

Borg,W.R.and Gall,M.D. (1983). Educational Research: An Introduction. London Longman, Inc.

Boyd, D. (2002).. State spending for higher education in the coming decade. National Center for Higher Education Management Systems.

Cennamo, Katrherine dan Kalk, Debby. (2005). Real World Instructional Design. 1st (first) Edition Victoria: Thomson Learning, Inc.

Craig, W. (2005). Technology-enabled teaching: If You build it, we should come. Campus Technology. 2006, October 4. http://www.campustechnology.com/article.asp?id=11377

Daigneau, W. A. (Ed.). (2003). Planning and managing the campus facilities portfolio. Alexandria, VA, & Washington, DC: APPA & the National Association of College and University Business Officers.

Dyer, Beverly G & Miller, Michael. (1990). Critical Review of Literature Related to the Department Chair Position. Administrator Role; College Administration. College Faculty; Department Heads; Educational History; HigherEducation; Instructional Leadership

Emetarom, U.C. (2004). Provision and Management of Facilities in Primary Schools in Nigeria: Implication for Policy Formulation. In E.O. Fagbemiye,; J.B. Babalola,; M. Fabunmi and Ayeni, I. (Eds). Management of Primary and Secondary Education in Nigeria. NAEAP Publication

Graetz, Ken A. (2006). The Psychology of Learning Environments. In: Diana G. Oblinger: (Ed.). Learning Spaces. EDUCAUSE. Available electronically at. www.educause.edu/learningspaces

Guckert, D. J., & J. R. King. (2006). Designing for stewardship: Aligning project decisions with the total cost of ownership. Facilities Manager.

Handayani, Naniek Utami; Prastawa, Heru; Fatimah, Laila Isnaina. (2006). Optimalisasi Penggunaan Ruang Kelas

Plarind Boulevard dengan Pendekatan Programa Linier. J@TI Undip, Vol.1, No.1, Januari 2006

Herzog, Serge. (2008). The Ecology of Learning: The Impact of Classroom Features and Utilization on Student Academic Success. AIR Forum 2008. Seattle, WA, May 24-28

Hilosky, A., and Watwood, B. (1997). Transformational leadership in a changing world: A survival guide for new chairs and deans. Paper Presented at the Sixth Annual International Conference of the Chair Academy, Reno, NV, Feb. 12-15..

Ibrahim, Ihfasuziella; Wan Zahari Wan Yusoff dan Noor Sharipah Sultan Sidi. (2011). A Comparative Study on Elements of Space Management in Facilities Management at Higher Education Institutions. 2011. International Conference on Sociality and Economics Development

IES- Institute of Educational Sciences. (2006). Post-Secondary Education Facilities Inventory and classification manual 6 edition. Washington: National Centre for Education Statistics IPEDR vol.10 IACSIT Press, Singapore

Kaiser, H. H. (2004). Reviewing the state of deferred maintenance. Facilities Manager. 2006. http://www.appa.org/files/FMArticles/11204_defmain.pdf.

Kaiser, Harvey H. and Klein, Eva. (2010). Qualitative Facilities Assessment: Beyond the Condition Assessment. Ournal Facilities Manager November/December 2010

Knight, W. H., & Holen, M. C. (1985). Leadership and the perceived effectiveness of department chairpersons. Journal of Higher Education, 56 (6), pp. 677-690.

Lidskey, A. J. (2004). The ever-changing campus: Pedagogy, technology, and facilities. Facilities Manager. 2006, October 4

Marmolejo, Francisco. (2007). Higher Education Facilities: Issues and Trends. EB Exchange 2007/1. OECD 2007

Manns, D. A., & S. G. Katsinas. (2006). Capital budgeting practices in public higher education. Facilities Manager. Pgs. 36-42.

Megawanti. (2014). Studi Evaluasi Pemanfaatan Ruang Kuliah dan Studio Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. Tesis. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada,

Mok, K. (2003) Globalization and higher education restructuring in Hong Kong, Taiwan and Mainland China, Higher Education Research & Development, 22, 117–129

Mulyasa, E. (2004). Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Omotayo, D. M., Ihebereme, C. and Maduewesi, B. (2008). Management of Universal Basic Education Scheme (U.B.E) for Qualitative Education in Nigeria. Education: 129(2), 308-314.

Pearson Mildred M. dan Thomas, Krishna. (2010). Creating Quality Faculty Development Programs to Impact Teaching and Learning. A Collection of Papers on Self-Study and Institutional Improvement 26th Edition. The Higher Learning Commission.

Pirani, J. A., & G. Salaway. (2005). Information technology networking in higher education: Campus commodity and competitive differentiator. EDUCAUSE Center for Applied Research.

Rose, R., et al. (2007). Buildings . . . The gifts that keep on taking: A framework for integrated decision-making. Alexandria, VA: APPA.

Rufai, Audu; I.Y Umar dan A.M Idris. (2013). Facilities Provision and Maintenance: Necessity for Effective Teaching and Learning in Technical Vocational Education. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN: 2320–7388,p-ISSN: 2320–737X Volume 3, Issue 1 (Sep. –Oct. 2013),

Sandy, Mega Maranthika dan Cahyaka, Hendra Wahyu. (2014). Analisa Kondisi Ruang dan Sarana di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Rekayasa teknik Sipil. Vol 2, No 2/Rekat/14,

Schoomer, E. (2000). Electronic classrooms and buildings of the future. EDUCAUSE Current Issues Roundtable. 2006, October 4.

Stoner, J.A.F., Freeman, R.E., dan Gilbert, D.R. (2005). 13rd Edition. New Jersey. Prentice Hall.

Smith, R. (2002) The role of the university head of department: a survey of two British universities, Educational Management & Administration, 30, 293–312.

Thrash, Alberta B. (2012). Leadership in higher education. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 2 No. 13; July 2012.

Van Harlingen, Dale J.; Jennifer S. Cole dan Hadi S. Esfahani. (2010). Review of space utilization. Final report. Office of the provost and vice chancellor for academic affairs. University of Illinois.

Wolverton, M., Gmelch, W. H., Wolverton, M. L., & Sarros, J.C. (1999). Stress in academic leadership: U.S. and Australian department chairs/heads. The Review of Higher Education, 22(2), pp. 165-185.

Yurko, Amy; Brown, Peter dan Cary, Mary. (2007). Calculating School Capacity. Local, State & National. Paper. CEFPI Pre-Conference Workshop - October 6, 2007.

Instrumen I

INSTRUMEN ASSESMEN FASILITAS PEMBELAJARAN

Tanggal Observasi :
Fakultas :
No/Nama Ruangan :
Lokasi Ruangan :
Luas Ruangan :

Fasilitas dalam Ruangan:

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi	
			Baik/Berfungsi	Rusak/Tidak Berfungsi
1	Kursi Kuliah			
2	Meja Dosen			
3	Kursi Dosen			
4	Papan Tulis/White Board			
5	Penghapus Papa tulis			
6	Sarana Penyejuk Udara			
	- Kipas Angin			
	- AC			
7	Sarana Penerangan/Lampu			
8	Dukungan fasilitas suplai listrik			
	- Stop kontak			
	- Steker			
9	LCD			
10	Jaringan Internet			
	- WLAN			
	- LAN			

		Jumlah	
		Sejenis	Tidak Sejenis
1.1.	Model dan Bentuk Kursi Kuliah		
2.1	Meja Dosen	Ukuran (Tinggi/Panjang/Lebar)	
		Kondisi	Baik
			Rusak ringan
			Rusak berat
3.1	Kursi Dosen	Jenis	Pemekol
			Kursi Biro dengan arm
			Kursi biro without arm
		Kondisi	Baik
			Rusak ringan
			Rusak berat
4.1	Papan Tulis/White Board	Ukuran (Panjang/Lebar)	

		Kondisi	Layak pakai	
			Cukup layak	
			Tidak layak pakai	
5.1	Penghapus Papa tulis	Tersedia	Tidak tersedia	
9.1	LCD	Terpasang permanen		
		Tidak terpasang permanen		
	Lantai Ruangan	Terawat	Tidak terawat	
	Informasi penggunaan ruangan	Tersedia	Tidak tersedia	
	Ventilasi/Jendela	Jumlah		
		Berfungsi baik		
		Rusak ringan		
		Tidak berfungsi		
			Ukuran	Jumlah
	Ukuran Ventilasi	Kecil		
		Sedang		
		Besar		
	Pajangan/Gambar di dinding ruangan	Ada		
		Tidak Ada		
	Sirkulasi udara dalam ruangan	Sangat Baik		
		Cukup baik		
		Kurang baik		
		Tidak baik		

Surat Pengantar Penelitian

Kepada
Yth. **Kasubag Perlengkapan**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di
Tempat

Gorontalo, 12 Oktober 2015

Dengan hormat,
Terima kasih atas waktu luang dan kesediaannya Bapak/Ibu untuk dapat berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini akan digunakan untuk Penelitian Unggulan fakultas PNBP LEMLIT.

Topik penelitian ***"PENGUATAN MUTU SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN MELALUI PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI MODEL CFUQ FACULTY FACILITY ASSESMENT"***

Adapun tujuan dari kuesioner ini adalah menilai bagaimanakah kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitas fasilitas/sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo?

Apabila Bapak /Ibu menemukan kesulitan dalam proses pengisian kuesioner ini, dapat mengkomunikasikannya langsung dengan peneliti (HP 085397735310). Mohon dipastikan bahwa SEMUA PERTANYAAN sudah diisi, sehingga kuesioner dapat diolah lebih lanjut. Kerahasian, baik isi maupun identitas Bapak/Ibu dijamin sepenuhnya, dalam arti hasil yang dipublikasikan akan berupa data keseluruhan, bukan data individual.

Atas partisipasi, perhatian, dukungan dan bantuan Bapak/Ibu, sekali lagi diucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan institusi.

Hormat kami,

Ikhfan Haris, M.Sc, Ph.D

Surat Pengantar Penelitian

Kepada
Yth. **Kasubag Perlengkapan**
Fakultas Ilmu Pendidikan
di
Tempat

Gorontalo, 12 Oktober 2015

Dengan hormat,
Terima kasih atas waktu luang dan kesediaannya Bapak/Ibu untuk dapat berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini akan digunakan untuk Penelitian Unggulan fakultas PNBP LEMLIT.

Topik penelitian ***"PENGUATAN MUTU SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN MELALUI PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI MODEL CFUQ FACULTY FACILITY ASSESMENT"***

Adapun tujuan dari kuesioner ini adalah menilai bagaimanakah kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitas fasilitas/sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo?

Apabila Bapak /Ibu menemukan kesulitan dalam proses pengisian kuesioner ini, dapat mengkomunikasikannya langsung dengan peneliti (HP 085397735310). Mohon dipastikan bahwa SEMUA PERTANYAAN sudah diisi, sehingga kuesioner dapat diolah lebih lanjut. Kerahasian, baik isi maupun identitas Bapak/Ibu dijamin sepenuhnya, dalam arti hasil yang dipublikasikan akan berupa data keseluruhan, bukan data individual.

Atas partisipasi, perhatian, dukungan dan bantuan Bapak/Ibu, sekali lagi diucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan institusi.

Hormat kami,

Ikhfan Haris, M.Sc, Ph.D

Surat Pengantar Penelitian

Kepada
Yth. **Kasubag Perlengkapan**
Fakultas MIPA
di
Tempat

Gorontalo, 12 Oktober 2015

Dengan hormat,
Terima kasih atas waktu luang dan kesediaannya Bapak/Ibu untuk dapat berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini akan digunakan untuk Penelitian Unggulan fakultas PNBP LEMLIT.

Topik penelitian ***"PENGUATAN MUTU SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN MELALUI PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI MODEL CFUQ FACULTY FACILITY ASSESMENT"***

Adapun tujuan dari kuesioner ini adalah menilai bagaimanakah kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitas fasilitas/sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo?

Apabila Bapak /Ibu menemukan kesulitan dalam proses pengisian kuesioner ini, dapat mengkomunikasikannya langsung dengan peneliti (HP 085397735310). Mohon dipastikan bahwa SEMUA PERTANYAAN sudah diisi, sehingga kuesioner dapat diolah lebih lanjut. Kerahasian, baik isi maupun identitas Bapak/Ibu dijamin sepenuhnya, dalam arti hasil yang dipublikasikan akan berupa data keseluruhan, bukan data individual.

Atas partisipasi, perhatian, dukungan dan bantuan Bapak/Ibu, sekali lagi disucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan institusi.

Hormat kami,

Ikhfan Haris, M.Sc, Ph.D

Surat Pengantar Penelitian

Kepada
Yth. **Kasubag Perlengkapan**
Universitas Negeri Gorontalo
di
Tempat

Gorontalo, 12 Oktober 2015

Dengan hormat,
Terima kasih atas waktu luang dan kesediaannya Bapak/Ibu untuk dapat berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini akan digunakan untuk Penelitian Unggulan fakultas PNBP LEMLIT.

Topik penelitian ***"PENGUATAN MUTU SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN MELALUI PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI MODEL CFUQ FACULTY FACILITY ASSESMENT"***

Adapun tujuan dari kuesioner ini adalah menilai bagaimanakah kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitas fasilitas/sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo?

Apabila Bapak /Ibu menemukan kesulitan dalam proses pengisian kuesioner ini, dapat mengkomunikasikannya langsung dengan peneliti (HP 085397735310). Mohon dipastikan bahwa SEMUA PERTANYAAN sudah diisi, sehingga kuesioner dapat diolah lebih lanjut. Kerahasian, baik isi maupun identitas Bapak/Ibu dijamin sepenuhnya, dalam arti hasil yang dipublikasikan akan berupa data keseluruhan, bukan data individual.

Atas partisipasi, perhatian, dukungan dan bantuan Bapak/Ibu, sekali lagi diucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan institusi.

Hormat kami,

Ikhfan Haris, M.Sc, Ph.D

KUSIONER ASSESMENT FASILITAS PEMBELAJARAN

PETUNJUK

Lingkarilah salah satu jawaban yang menurut Anda sesuai dengan pendapat/pengetahuan/pengalaman Anda terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah ini:

1. Apakah universitas/fakultas memiliki dokumen tertulis tentang perencanaan perawatan fasilitas pembelajaran yang menjadi acuan dalam pelaksanaan perawatan/pemeliharaan fasilitas pembelajaran?
   A. Ya
   B. Tidak
   C. Tidak tahu

2. Apakah perencanaan perawatan/pemeliharaan fasilitas pembelajaran adalah bahagian dari perencanaan universitas/ fakultas?
   A. Ya
   B. Tidak
   C. Tidak tahu

3. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam perencanaan pememliharaan/ perawatan/pengadaan fasilitas pembelajaran:
   (Jawaban bisa lebih dari satu alternative pilihan)
   A. Rektor
   B. Wakil Rektor
   C. Dekan
   D. Wakil Dekan
   E. Ketua Jurusan
   F. Perwakilan Dosen
   G. Bahagian Perlengkapan di tingkat universitas
   H. Bahagian Perlengkapan di tingkat fakultas
   I. Bahagian Akademik di tingkat universitas
   J. Bahagian Akademik di tingkat fakultas
   K. Perwakilan mahasiswa
   L. Tidak tahu

4. Durasi waktu perencanaan perawatan/perbaikan fasilitas pembelajaran
   (Jawaban bisa lebih dari satu alternative pilihan)
   A. 1 bulan
   B. 3 bulan
   C. 6 bulan
   D. 1 tahun
   E. 2 tahun
   F. 3 tahun
   G. 5 tahun
   H. Tidak tahu

5. Seberapa sering durasi waktu perencanaan perawatan/perbaikan fasilitas pembelajaran tersebut diperbaharui
   (Jawaban bisa lebih dari satu alternative pilihan)
   A. Setiap 1 bulan
   B. Setiap 3 bulan
   C. Setiap 6 bulan
   D. Setiap 1 tahun
   E. Setiap 2 tahun
   F. Setiap 3 tahun
   G. Setiap 5 tahun
   H. Tidak tahu

6. Hal-hal apa yang mendasari dilakukan perubahan/pembaharuan perencanaan perwatan/perbaikan fasilitas pembelajaran:
   A. Untuk kegiatan perawatan rutin
   B. Untuk kegiatan prefentif
   C. Tidak tahu

7. Universitas/Fakultas melaksanakan pemeliharaan fasilitas pembelajaran dengan pemenuhan aspek-aspek: (1) pemeliharaan ringan, (2) pemeliharaan sedang, (3) penggantian, (4) dilakukan berkala/rutin, (5) terdapat sarpras pendukung pemeliharaan, (6) dan sebagainya, pada tahun terakhir mencapai:
   A. ≥ 4 aspek
   B. 3 aspek
   C. 2 aspek
   D. 1 aspek

8. Universitas(Fakultas mengembangkan perencanaan kebutuhan bangunan, inventarisasi bangunan, dan lainnya:
   A. Ya
   B. Tidak
   C. Tidak tahu

TERIMA KASIH

Lampiran 2. Foto-foto Kondisi Fasilitas Pembelajaran

Kondisi Meja Dosen pada salah satu ruang kuliah

Kondisi kursi mahasiswa pada salah satu ruang kuliah

Meja Dosen dengan kondisi rusak

Meja Dosen dengan kondisi rusak

Kondisi papan tulis pada salah satu ruang kuliah

Kondisi meja dosen pada salah satu ruang kuliah

Stecker/colokan listrik yang ada pada salah satu ruang kuliah

Stecker/colokan listrik yang ada pada salah satu ruang kuliah

Kondisi meja dosen dan dinding ruangan pada salah satu ruang kuliah

Kursi mahasiswa yang rusak yang ditempatkan di kantor gedung perkuliahan

Kondisi salah satu meja dosend an podium dosen

Kondisi kursi mahasiswa pada satu ruang kuliah

Stand LCD yang sudah tidak ada fasilitas LCD

Kondisi meja dosen pada salah satu ruang kuliah

Kondisi kursi mahasiswa pada salah satu ruang kuliah

Suasana diskusi terbatas membahas usulan Model CFUQ Faculty facility Assessment

Lampiran 3. Biodata ketua dan anggota

BIODATA KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. phil. Ikhfan Haris, M.Sc
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/	196711212002121001
5	NIDN	0021116705
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pare-Pare / 21 November 1967
7	Alamat Rumah	Perum Taman Indah C 7 Wongkaditi Barat Kota Utara Kota Gorontalo
8	Nomor HP	085397735310
9	Alamat Kantor	Jalan Jend. Sudirman No.6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Fax	0435-821125 / 0435-821752
11	Alamat Email	ifanharis@ung.ac.id
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= >150 orang, S2= > 30
13	Mata Kuliah yang diampuh	1. Filsafat Manajemen Pendidikan 2. Sosiologi Pendidikan 3. Perencanaan Strategik Pendidikan 4. Manajemen Diklat 5. Sistem Informasi Manajemen 6. Inovasi Pendidikan 7. Komunikasi Organisasi 8. Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi 9. Analisis Kebijakan dan Pengambilan Keputusan 10. Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan 11. Evaluasi Program Pendidikan 12. Seminar Masalah-masalah Manajemen Pendidikan 13. English for Correspondence

B. Pendidikan Formal

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin Ujung Pandang	Technische Universitaet Dresden, Jerman	Technische Universitaet Dresden, Jerman
Bidang Ilmu	Ilmu Komunikasi	Vocational Education	Educational Science
Tahun masuk/Lulus	1987-1991	1997-1999	2008-2013
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Berita Indonesia Timur (IBT) pada Pers Nasional (Content Analysis Berita IBT pada tiga Surat kabar nasional, Kompas, Suara Pembaharuan dan Pelita)	*Untersuchungen zur Ergiebigkeit der bisherigen Evaluationen zur Umsetzung der Trainings programme an beruflichen Schulen in Indonesien- Schlussfolgerungen für ein verändertes Evaluationskonzept*	*Analyse der Weiterbildungsaktivitäten von deutschen Unternehmen im Ausland. Identifikation von guter Praxis mittels einer Fallstudie in vier deutschen Unternehmen in Indonesien)*
Nama pembimbing/ Promotor	Prof. Dr. Hafid Cangara, M.Sc	Prof. Dr. paed. habil. Gisela Wiesner	Prof. Dr. paed. habil. Gisela Wiesner

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta RP)
1	2007	Survey terbatas Persepsi stake holder Pendidikan Terhadap Sistem Seleksi/Rekrutmen Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah di Kabupaten Sikka, NTT	NTTPEP	10 juta
2	2008	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan pada Universitas Negeri Gorontalo	DIPA UNG	2,5 juta
3	2008	Kualitas Balai Pelayanan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo	DIPA UNG	2,5 juta
4	2009	*Making decentralization work for education through local governance structures. Indonesian Educational Decentralization and Regional Autonomy: Provincial Case Studies Ten Years On*	Australian National University (ANU) – Australia Indonesia Governance Research Partnership (AIGRP)	100 juta
5	2013	*Analyse der Weiterbildungsaktivitäten von deutschen Unternehmen im Ausland. Identifikation von guter Praxis mittels einer Fallstudie in vier deutschen Unternehmen in Indonesien)*	Beasiswa Dikti LN	125 juta
6	2014	Analisis Gaya Kepemimpinan Dekan di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo	Mandiri	6 juta

D. Pengalaman Pengabdian Kepada masyarakat dalam 5 tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2008	Pelatihan Pengelolaan Dana BOS Berbasis Peningkatan Mutu - SDN 1 Tibawa, Kab Gorontalo	PNBP UNG	1 juta
2	2008	Pelatihan Teknis Evaluasi Diri dan Penyusunan Rencana Stratejik - SMA Muhamadiyah Gorontalo	PNBP UNG	1 juta
3	2008 - 2013	Kegiatan Promosi Indonesia di jerman melalui Forum masyarakat Indonesia Dresden (FORMID)	FORMID	-
4	2014	KKS Pengabdian – Peningkatan Kualitas Administrasi Sekolah Melalui Kegiatan Pendampingan – Klinik Administrasi Sekolah di Kecamatan Tilango	PNBP UNG	1 juta

E. Pengalaman Penulisan artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1	*Determinant factors of decision making process in higher education institution (A case of State University of Gorontalo, Indonesia)*	Volume XII Issue XVIII Version I. September 2012	Global Journal of Management and Business Research. (USA).
2	*Assessment on the Implementation of Internal Quality Assurance at Higher Education (An Indonesian Report)*	November 2013, Volume: 3 Issue: 4 Article: 06 ISSN: 2146-7463	Journal of Educational and Instructional Studies in the World

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
3	*Promoting Organizational Learning Culture through Work-Based-Learning*	Vol. 1. No. 11 November 2013. ISSN 2201-6740	International Journal of Education and Research"
4	*Lernen und Arbeiten als Strategie der Personalentwicklung zur Etablierung des Konzepts der Lernenden Organisation*	Issue n° 15 / First Semester 2014	Topologik. Rivista Internazionale di Scienze Filosofiche, Pedagogiche e SocialiMasyarakat"
5	*Using of Teleconference as a Medium to Establish an "E-Global-Learning-System": An Experience of 1000guru-Association on Facilitates Open and Distance Learning Activities With Schools in Indonesia*	January 2014 ISSN 1302-6488 Volume: 15 Number: 1	Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE
6	*Bedarfsorientierung in der Betrieblichen Weiterbildung*	Issue n° 16 / Second Semester 2014	Topologik. Rivista Internazionale di Scienze Filosofiche, Pedagogiche e Sociali
7	Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Kegiatan Seleksi dan Pelatihan Pengawas – Pengalaman Kabupaten Sikka, NTT.	Vol. 20 Nomor 1 March 2014	Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang-Depdikbud
8	Analisis Kebutuhan Pengembangan Profesi Guru di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur (NTT)	Vol 05 Nomor 01 Maret 2014	Jurnal Pedagogika

F. Pengalaman Penyampaian makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Qualitätsmanagement in Bildungseinrichtungen im internationalen Vergleich	Quality Assurance (QA) Model at Higher Education in Indonesia *(A Reflection and Experience by Developing QA Model at Gorontalo State University, Indonesia*	Winterschool Germany - Dresden/Köln/Bonn, 18 February – 03 March 2007
2	The 6th International SEPneT Workshop	Developing a Model for Mapping Employees' Qualification Standards at the Automotive Industry (An Indonesia Case	24-28 September, 2007 Ho-Chi-Minh-City, Vietnam
3	The 8th Internationalen SEPneT Workshop	Die Umsetzung von Qualitätsmanagement (QM) an der Gorontalo Staatliche Universität (*Gorontalo State University-UNG*), Indonesien	16 – 20 March 2009 UPI, Bandung, Indonesia
4	13th SEPneT International Workshop	Promote the Using of Renewable Energy through Industry and University Cooperation	19 - 23 September 2011 Bangkok –Thailand.

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
		An Indonesia Case	
5	International Conference on Vocational Education and Training (ICVET).	Engagierte deutsche Unternehmen in Indonesien (Eine „Brücke" für die fruchtbare Wirtschaft-Kooperation zwischen Indonesien und Deutschland)	Yogyakarta, Indonesia June 28th 2012
6	Internationale Sommerschule des Alumni-Netzwerkes „Bildung und Technologie-transfer"	Verbindung von Lernen und Arbeiten als Strategie der Personalentwicklung zur Etablierung das Konzept der Lernenden Organisation im Unternehmen	23. July - 1. August 2012 Dresden/Heidelberg, Germany

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Gorontalo, 08 Mei 2015
Pengusul

Dr. phil. Ikhfan Haris, M.Sc
NIP. 196711212002121001

BIODATA ANGGOTA PENELITI

1. Nama : Drs. Meity Mononimbar, M.Pd
2. NIP : 195605241987032001
3. Tempat, Tgl. Lahir : Amurang, 24 Mei 1956
4. Program Studi : Manajemen Pendidikan
   Fakultas : Ilmu Pendidikan
   Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
5. Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
   Alamat Rumah : Jl. Rajawali No.31 Kota Gorontalo
6. Pendidikan :

No	Universitas/Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1.	IKIP Manado	S.Pd	1985	PKK
2.	Universitas Negeri Manado	M.P.d	2011	Manajemen Pendidikan.

7. Pengalaman Penelitian :

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
1985	Pengaruh Kegiatan Organisasi PKK terhadap Kesejahteraan Keluarga Tahun 1985	Skripsi
1993	Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi guru dalam Proses Belajar Mengajar di SLTPN Kota Gorontalo	IKIP Unstrat Manado
2004	Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Kepala Sekolah Mengelola Konflik di SD Se Kota Gorontalo	IKIP Negeri Gorontalo
2011	Hubungan Gaya Kepemimpinan, Iklim Sekolah dengan Kinerja Guru SMK Negeri Kota Gorontalo	Tesisi

8. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat :

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Lokal/ Nasional/ Internasional	Panitia/ Peserta/ Pembicara
2004	Lokakarya penyesusnan GBPP, SAP dan kontrak perkuliahan di UNG	Gorontalo	Lokal	Pembicara
2005	Seminar Nasional ISMaPI Kerjasama UNG	Gorontalo	Lokal	Pembicara
2007	Implementasi UU Guru dan Dosen dalam Mencapai Pendidikan Bermutu.	Gorontalo	Lokal	Pembicara
2007	Pendidikan Yang Berlandaskan Imu Dalam Mencerdaskan Bangsa dan Negara	Manado	Nasional	Pembicara
2007	Supervisi Klinis pada Guru SD Di Kecamatan Tibawa	Gorontalo	Lokal	Pembicara
2011	Penelitian Kuantitatif Menggunakan Software Cogdar UMVD	Gorontalo	Lokal	Pembicara
2013	International Leadership Conference	Gorontalo	Lokal	Pembicara

9. Pengalaman profesional serta kedudukan saat ini :

No	Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1.	Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNG. Sebagai Ketua Dosen Tetap Jurusan MP	Ketua Jurusan	2004-2008
2.		-	Sampai Sekarang

10. Publikasi Ilmiah : Prociding dan Poster Seminar Ilmiah Nasional

No	Judul Publikasi	Nama Jurnal	Tahun Terbit
1	Disiplin Kerja Produktivitas Tenaga Penunjang Akademik Pada BAAKPSI	Proceeding APMAPI Nasional	2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan konyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Gorontalo, 7 Mei 2015
Anggota Pengusul,

Dra. Meity Mononimbar, M.Pd

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo - 96128
Telp/Fax (0435) 826773

SURAT KETERANGAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dr. phil. Ishfan Haris, M.Sc
NIP/NIDN	: 196711212002121000 / 0021116705
Pangkat/Golongan	: Pembina, IVa
Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
Alamat	: Perum Taman Indah Blok C 7 Jl. Lokakarya Wongkaditi Barat
	Kec. Kota Utara Kota Gorontalo

Dengan ini menyatakan proposal penelitian saya dengan judul: Pengusaan Mutu Sarana Prasarana Pembelajaran Melalui Pengembangan dan Implementasi Model *CFUQ Faculty Facility Assessment*, yang diusulkan dalam skema Hibah Penelitian Unggulan Fakultas (PUF) Dana PNBP/BLU - Lembit UNG Tahun Anggaran 2015 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Kas Negara.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd
NIP. 196111141987031002

Gorontalo, 21 Mei 2015
Yang menyatakan,

Dr. phil. Ishfan Haris, M.Sc
NIP. 196711212002121000

Lampiran 4
Dokumen tanda penerimaan Artikel untuk Presentasi pada Seminar Nasional

SeNaRI Ke-3
Lembaga Penelitian
Universitas Pendidikan Ganesha

"Memperkuat Jati Diri Bangsa
Melalui Riset Inovatif, Unggul, dan Berkearifan"

LETTER OF ACCEPTANCE

ID : 484

Yth. Bapak/Ibu : Ikhlas Haris,
Universitas Negeri Gorontalo

Dengan Hormat,
Terima kasih telah mengirimkan naskah Abstract untuk dipresentasikan pada Seminar Nasional Riset Inovatif (SENARI) III Tahun 2015 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha. Setelah melalui proses review, maka bersama ini kami dengan senang hati menginformasikan bahwa artikel Bapak/Ibu yang berjudul : ***PENGUATAN MUTU SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN MELALUI PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI MODEL CIUQ FACULTY FACILITY ASSESMENT***

Dinyatakan Diterima

Selanjutnya kami persilakan Bapak/Ibu untuk segera mengirimkan artikel yang sudah direvisi (jika ada) dalam format DOC/DOCX melalui web SENARI (http://lemlit.undiksha.ac.id/senari2015/) dengan melakukan login terlebih dahulu dan selanjutnya mengunggah pada menu "UPLOAD CAMERA READY". Revisi artikel tersebut harus sudah kami terima paling lambat tanggal 24 Oktober 2015 beserta bukti pembayarannya. Jika Bapak/Ibu membutuhkan penjelasan lebih lanjut bisa menghubungi kami melalui email senari.undiksha@gmail.com atau senari@undiksha.ac.id atau melalui :

- Yota Ernanda, cell phone +62818 0313 7568 (terkait pelaksanaan SENARI dan ICIRAD)
- Ari Astini, cell phone +6281 797 166 47 (terkait perihal pembayaran)
- Resiko Arthana, cell phone +6285 737 515 515 (terkait permasalahan teknis teknologi informasi)

Kami tunggu kehadiran Bapak/Ibu pada acara SENARI III Tahun 2015 di Hotel Grand Inna Kuta Bali, pada tanggal 18-19 Nopember 2015. Terima Kasih.

Singaraja, 10 Oktober 2015
Hormat Kami,
Ketua Panitia,

Kadek Yota Ernanda Aryanto, S.Kom., M.T.
NIP. 197803242005011001

KONTAK
Lembaga Penelitian
Universitas Pendidikan Ganesha
Jalan Udayana, Kampus Tengah
Singaraja, Bali, 81116
Telp. (0362) 22930, Fax. (0362) 22930

http://lemlit.undiksha.ac.id/conference

SeNaRI Ke-3
Lembaga Penelitian
Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, October 26th 2015
RE: Invitation to Participate as a Presenter at the SENARI2015

Dear Mr./Ms. Ikhfan Haris,
Universitas Negeri Gorontalo

It is an honor and privilege for us to invite you to participate as a presenter for our SENARI2015 to be held in Inna Hotel, Kuta-Bali, Indonesia on November 18-19th, 2015, hosted by the Research Institute of Ganesha University of Education (UNDIKSHA). The presentation for the conference should be among the three main topics of the conference, i.e. Education, Social and Humanities, and Science and Technology. For more detailed information, please visit our website at http://lemlit.undiksha.ac.id/conference.

We are looking forward to having you at SENARI2015 held in Grand Inna Hotel, Kuta, Bali, on November 18-19, 2015.

Singaraja, 26 October 2015
Sincerely yours,
Chair of the Committee.

Kadek Yota Ernanda Aryanto, S.Kom., M.T.
NIP. 197803242005011001

KONTAK
Lembaga Penelitian
Universitas Pendidikan Ganesha
Jalan Udayana, Kampus Tengah
Singaraja, Bali, 81116
Telp. (0362-22913), Fax. (0362-22913)

http://lemlit.undiksha.ac.id/conference

SeNaRI Ke-3
Lembaga Penelitian
Universitas Pendidikan Ganesha

PAYMENT RECEIPT FOR SENARI2015

RECEIPT ID : 484

Dear Mr/Mrs. Ikhfan Haris,
Universitas Negeri Gorontalo

Thank you, your payment for SENARI2015 has been successfully processed. Below you will find the details of your payment.
Title : PENGUATAN MUTU SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN MELALUI PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI MODEL CFUQ FACULTY FACILITY ASSESMENT

Presenter	Amount
Ikhfan Haris ihrharis@ung.ac.id	IDR 1,150,000

GRAND TOTAL = IDR 1,150,000

Singaraja, 24 October 2015
Received by,
Committee for Payment

Made Ari Astuti

KONTAK

http://lemlit.undiksha.ac.id/conference

Senari 3

Seminar Nasional Riset Inovatif

"Memperkuat Jati Diri Bangsa
Melalui Riset Inovatif, Unggul, dan Berkarakter"

Diberikan kepada:

IKHFAN HARIS

sebagai **Penyaji**

dengan judul

PENGUATAN MUTU SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN MELALUI PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI MODEL CIPUQ FACULTY FACILITY ASSESMENT

dalam **Seminar Nasional Riset Inovatif (SENARI) ke-3**
yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha
pada tanggal 18-19 Nopember 2015

Kuta, 19 Nopember 2015

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. A.A.I.N. Marhaeni, M.A.

Ketua Panitia

SeNaRI

Lembaga Penelitian

Kadek Yota Ernanda A., S.Kom.,M.T

PENGUATAN MUTU SARANA PRASARANA PEMBELAJARANMELALUI PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI MODEL *CFUQ FACULTY FACILITY ASSESMENT*

Ikhfan Haris
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo
Email: ikhfanharis@ung.ac.id

Abstract

Teaching and learning facilities in higher education play an important role in the actualization of the goals and objectives of education. The actualization of the goals and objectives of education require the provision, maximum utilization and appropriate management of the facilities.

The purpose of this study was to develop a conceptual framework and an assessment model of teaching and learning facilities at three faculties within the State University of Gorontalo. The paper applies a Research and Development approach to develop a model of CFUQ faculty facility assessment.

The preliminary result of this research indicated that overall the learning facilities in good condition. Nevertheless, there were several facilities that condition does not meet the requirements for learning activities. Standardization aspects of learning facilities conditions, indicating most of the facilities has not yet standardized in term of shape, types and sizes.

Findings also show that although some of the space has not functioned in accordance with their needs, but in general classrooms and laboratory have been used according to its function. The findings demonstrate that the overall level of space utilization rate in one faculty sample of this research: Faculty of Education is 26% which falls within a "satisfied" level of rate between 25% to 35%.

Based on the preliminary findings of this study, a conceptual framework model of CFUQ faculty facility assessment will be provided in order to manage effectively of teaching and learning facilities for maximum utilization.

Keywords: *Teaching, Learning, Facilities, Condition, Functionality, Utilisation, Quality, Accesement, Faculty*

F. Latar Belakang

Fakultas sebagai "jantung" dan "jiwa" dari perguruan tinggi (Boddy, 2008) merupakan bagian integral dari perguruan tinggi yang berperan penting dalam mengimplementasikan kegiatan tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Meskipun memiliki peran besar dalam pengembangan perguruan tinggi, namun masih sangat sedikit penelitian yang berfokus pada pengembangan akademik di tingkat fakultas (Smith, 2002; Aziz dkk, 2005). Padahal, hampir 80% dari seluruh keputusan administratif di perguruan tinggi dilakukan pada tingkat fakultas (Hlosky & Wellwood, 1997; Wolverton, Gmelch, & Sarros, 1999; Dyer & Miller, 1999; Knight & Holen, 1985). Hal ini menunjukkan peran fakultas sebagai salah satu faktor kritis dari kesuksesan/keberhasilan dari institusi perguruan tinggi (Thrash, 2012; Mok, 2003).

Untuk menunjang proses utama pendidikan tinggi maka diperlukan sejumlah fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang meliputi: ruang kelas, laboratorium, studio, workshop, perpustakaan, ruang dosen dan administrasi, dan berbagai penunjang lainnya, seperti: asrama, fasilitas olahraga, kantin dll. Fasilitas dan infrastruktur tersebut perlu dikelola dengan baik, dengan beberapa tahap pelaksanaan seperti: proses pengadaan, inventarisasi, operasi dan pemeliharaan, perbaikan, penghapusan (bila telah rusak berat) serta administrasi pembukuan yang rapih agar dapat diketahui nilai aset yang dimiliki pada setiap saat (SPM-PT, Dirjen Dikti, 2010).

Dalam menjalankan aktifitas fakultas memerlukan sejumlah fasilitas dan infrastruktur, baik yang bersifat akademik maupun penunjang akademik. Fasilitas dan infrastruktur tersebut perlu dikelola dengan baik dan dimaksimalkan pemanfaatannya (utilization). Manajemen fasilitas dan sarana prasarana fakultas, misalnya pengelolaan

ruang kuliah, pada prakteknya dihadapkan pada sejumlah permasalahan. In-efesiensi penggunaan ruang kuliah, tidak terstandarisasinya fasilitas ruang kuliah, kualitas ruang sistem pencahayaan (*lighting*), ventilasi dan kenyamanan serta *functional* atau peruntukan penggunaan ruang yang belum diatur secara baik, merupakan masalah sekaligus tantangan yang berkaitan dengan penguatan mutu kegiatan pembelajaran dan akademik di tingkat fakultas.

Kontekstual, problematika kekurangan dan keterbatasan fasilitas pembelajaran, misalnya jumlah ruang, kapasitas ruang, kondisi ruang yang kurang mengakomodasi kenyamanan pengguna ruang serta *lay-out* ruang yang tidak dirancang untuk menampung multi-aktifitas pembelajaran, menjadi fokus atau aspek penting dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Persoalan ini mendesak dan perlu diupayakan *in-action solution*, karena hal ini berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran di kelas/ruang kuliah yang melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai *user* fasilitas dan prasarana fakultas (Kaiser dan Klein, 2010).

Secara umum, fasilitas yang terdapat pada suatu ruang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dan mendukung kegiatan belajar sehari-hari. Beberapa pendapat yang dinilai meliputi fasilitas yang dianggap memadai dan belum memadai serta kenyamanan dan kepuasan penggunan ruang terhadap fasilitas yang terdapat pada ruangan yang tersedia.

Audit, assesment atau evaluasi terhadap problematika sarana prasarana akademik di tingkat fakultas menjadi *issue* penting dalam penguatan dan peningkatan kualitas mutu pembelajaran di perguruan tinggi. *Control* mechanism terhadap fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran pada fakultas sangat diperlukan dalam rangka menilai optimalisasi manajemen fasilitas yang dilakukan oleh fakultas (Pearson dan Thomas, 2010). Hal ini, juga sejalan dengan semakin berkembangnya tuntutan akuntabilitas dan transparansi yang lebih besar dari perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan dan harapan dari *stakeholder* pendidikan.

G. Pertanyaan dan Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Secara umum, bagaimanakah kondisi, fungsionalitas, utilitas dan kualitas fasilitas/sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo?; (2) Seperti apakah rumusan/model konseptual CFUQ *faculty facility assessment* yang efektif dalam mengoptimalkan pendayagunaan sarana prasarana pembelajaran di tingkat fakultas? dan (3) Sejauh mana hasil implementasi model CFUQ *faculty facility assessment* dalam mendukung penguatan mutu fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran pada tingkat fakultas?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan konsep dan model penilaian fasilitas/sarana prasarana pembelajaran pada fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo. Model konseptual yang akan dikembangkan dan diimplementasikan adalah CFUQ *Faculty Facility Assessment*. Model penilaian fasilitas/sarana prasarana pembelajaran ini berfokus pada empat aspek penilaian, yaitu *Condition* (kondisi), *Functionality* (fungsionalitas), *Utilization* (penggunaan) dan *Quality* (kualitas). Dengan konsep dan model yang dikembangkan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan atau penguatan mutu fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran di Universitas Negeri Gorontalo.

Penelitian ini mencakup tiga perspektif besar, yaitu: pertama, mendeskripsikan, memetakan dan mengkaji *review* kondisi, fungsionalitas dan kualitas sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo. Kedua, merancang konsep dan model konseptual CFUQ *faculty facility assessment* untuk kebutuhan internal, dalam konteks ini pada tiga fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo yaitu: Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai *piloting project* penelitian. Ketiga, mengimplementasikan model yang telah dikembangkan dan menilai kontribusi penerapan model dalam mendukung penguatan mutu fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (R&D) dan metode atau assessmen sebagai produk akhir dari model yang dikembangkan. Langkah dan prosedur penelitan mengacu kepada Borg dan Gall (1989) dan Cennamo dan Kalk (2005). Pemilihan metode ini untuk mengembangkan model awal (*define* atau *design*),

pengimplementasian (demonstrate), uji coba (trial) dan penyajian model akhir (deliver). Pendekatan ini sangat menunjang dalam pelaksanaan pengembangan model *CFUQ Faculty Facility Audit*.

Model *CFUQ faculty Facility Audit* ini merupakan sistem audit yang mengkombinasikan tiga aspek dari fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran. Ketiga aspek tersebut adalah *Condition* (Kondisi fisik fasilitas), *Funcionality* (fungsionalitas fasilitas atau kesesuaian fasilitas untuk mendukung fungsi peruntukan fasilitas tersebut dan *Utilization* (Penggunaan atau sejauhmana tingkat optimalisasi kemanfaatan fasilitas). Ketiga kombinasi aspek tersebut menjadi indicator dan dasar untuk menentukan hasil audit/assesmen atau penilaian terhadap fasilitas, berupa *Quality* (kualitas fasilitas secara keseluruhan). Deskripsi model seperti pada diagram di bawah:

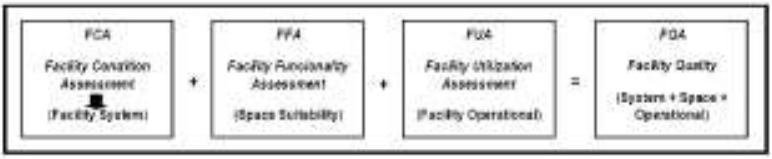

Gambar 1. Model CFUQ *Facuty Facility Assessment*

Meskipun pendekatan yang komprehensif yang menggabungkan penilaian kondisi fisik dan fungsionalitas fasilitas pembelajaran telah diterapkan di beberapa negara maju, namun kombinasi penggabungan dengan aspek facilites utilization (pemanfaatan fasilitas) belum banyak dilakukan. Model yang dikembangkan ini mengkombinasikan ketiga aspek tersebut. Model yang dikembangkan ini diadopsi dari dua model assesmen fasilitas. Kedua model tersebut adalah model Kaiser dan Klein (2010) yaitu *Integrated Facilities Quality Assessment Model* dan model dari Yurko; Brown dan Cary (2007) dengan *Model Calculating Capacity*.

Salah satu tujuan dari pengembangan model kombinasi asesmen fasilitas pembelajaran ini adalah untuk menjawab pertanyaan Sebesca baik fasilitas pembelajaran yang ada di fakultas memenuhi fungsi kebutuhan pemakaianya dari tiga aspek, yaitu kondisi, fungsionalitas dan optimalisasi penggunaan. Serta bagaimana kualitas fasilitas tersebut secara menyeluruh.

Model asesmen fasilitas ini dikembangkan dengan mempertimbangkan dan memperhitungkan faktor-faktor yang terkait dengan kebutuhan minimal user sesuai dengan kebijakan mutu pengembangan fasilitas pada tingkat fakultas/universitas.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Gorontalo. Model *CFUQ Facuty Facility Assessment* yang dikembangkan akan diimplementasikan di 3 fakultas (tahap awal 1 fakultas dan tahap berikutnya 2 fakultas).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Field Observasi atau observasi langsung ke lokasi fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran. Data akan dikumpulkan melalui check list instrumen; (2) Interview/wawancara dengan user fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran. User dalam hal ini adalah mahasiswa, dosen dan staf administrasi serta pihak manajemen fakultas dengan user fasitas untuk melihat keketifan dan manfaat dari pengembangan model *CFUQ Facuty Facility Assessment* dan (3) *Tematic Focus Group Discussion*. Wawancara berfokus tema fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran merupakan lanjutan dari interview tunggal. Teknik ini digunakan untuk konfirmasi ulang permasalahan yang ditanyakan dan dilakukan brainstorming terkait tema penelitian.

I. Hasil dan Pembahasan

Hasil sebaran angket dan check list form observasi fasilitas pembelajaran pada tiga fakultas sampel berdasarkan empat aspek kondisi (*condition*), fungsionalitas (*funcionality*), utilitas/penggunaan (*utility*) dan kualitas (*quality*), menunjukkan sebagai berikut:

MANAJEMEN FASILITAS PEMBELAJARAN

Tentang Penulis

Dr. phil. Ikhfan Haris, M.Sc., putra kelahiran Pare-Pare, Sulawesi-Selatan. Lulus Strata-1 (S1) dari Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang, tahun 1991. Gelar *Master of Science* dan *Doktor der Philosophie* (Ph.D) diperoleh dari *Technische Universitaet Dresden* (TU Dresden), Jerman pada tahun 1999 dan 2013. Sejak tahun 2001 sampai sekarang adalah Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo. Aktif menulis artikel pada harian/surat kabar lokal dan nasional, berbagai jurnal dan menjadi narasumber dalam beberapa seminar dan pelatihan tingkat nasional.

Beberapa kali mendapat kesempatan menjadi presenter pada *international seminar/conference/workshop*, antara lain di: Jerman, Oman, Lebanon, Turki, Vietnam, Malaysia, Thailand dan China. Pada tahun 2008 memperoleh *Research Award* dari *Australian National University* (ANU) – *Australia Indonesia Governance Research Partnership* (AIGRP) melalui penelitian kolaboratif Indonesia-Australia dengan judul: *Making decentralization work for education through local governance structures. Indonesian Educational Decentralization and Regional Autonomy: Provincial Case Studies Ten Years.* Tahun 2014 (November – Desember) menjadi *Research Fellow* pada *Sunway University,* Malaysia. Selain mengajar, kontribusi praktis bidang keilmuan dan keahliannya dilakukan dengan menjadi *educational consultant/advisor* pada World Bank, DFAT, AusAID dan Unicef. Mempublikasikan tulisan pada beberapa jurnal internasional yang diterbitkan di: Australia, India, Turki, Italia dan USA. Karya ilmiah dalam bentuk buku yang telah diterbitkan antara lain: *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Samudra Biru, 2014); *Perencanaan Pendidikan: Pengantar Ringkas* (Halaman Moeka, 2015); *Komunikasi Organisasi: Konsep dan Teori* (Pustaka Muda, 2015); *Perancangan Program Pelatihan*: *Pedoman Praktis Mengelola Pelatihan* (Mujahid Press, 2015) dan *Indeks Kinerja Sekolah: Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kemandirian Mutu dan Inovasi Pengelolaan Sekolah* (Samudra Biru, 2016).

UNG Press - Gorontalo
Anggota IKAPI
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp. (0435) 821125
Fax. (0435) 821752 Kota Gorontalo
Website: www.ung.ac.id

ISBN 978-602-6204-02-8
9 786026 204028